

**ANALISIS KINERJA PDAM TIRTA BUKAE PERIODE 2017
BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTRI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999 DI MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Diajukan Oleh :
NURDIANA IMRAN
NIM 15.0401.0152**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**ANALISIS KINERJA PDAM TIRTA BUKAE PERIODE 2017
BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTRI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999 DI MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Diajukan Oleh :
NURDIANA IMRAN
NIM 15.0401.0152**

**Dibimbing Oleh :
1. Dr. Takdir, SH., MH.
2. Burhan Rifuddin, S.E., MM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 di Masamba Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Nurdiana Imran, NIM. 15 0401 0152, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 September 2019 M. bertepatan dengan 19 Muharram 1441 H. telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 Oktober 2019 M
23 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Zainuddin S., S.E., M.Ak. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Burhan Rifuddin, S.E., M.M | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Casiha, M. EI.
NIP. 198103213 200602 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, Agustus 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurdiana imran

Nim : 15 0401 0152

Program Studi : Ekonomi Syariah

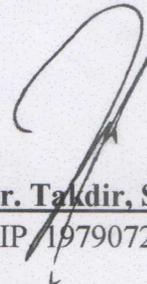
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : *Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Takdir, SH., MH.

NIP. 19790724 2003121 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, Agustus 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb

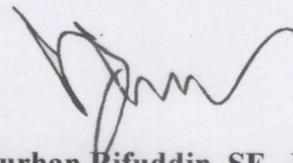
Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nurdiana imran
Nim	: 15 0401 0152
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: <i>Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara.</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Burhan Rifuddin. SE., M.M.

NIP. 19670311 199803 0 011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara.*

Yang ditulis oleh :

Nama : NURDIANA IMRAN
NIM : 15 0401 0152
Program Studi : Ekonomi syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada *ujian munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2019

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Takdir, SH., MH.
NIP. 19790724 200312 0 002



Burhan Rifuddin, SE., M.M.
NIP. 19670311 199803 0 001

NOTA DINAS PENGUJI

Perihal : Skripsi

Palopo, Agustus 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurdiana imran

Nim : 15 0401 0152

Program Studi : Ekonomi Syariah

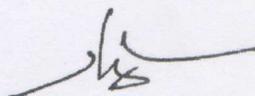
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : *Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ' Alaikum Wr. Wb.

Penguji I



Zainuddin S, SE., M.Ak

NIP. 19870618 201503 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Perihal : Skripsi

Palopo, Agustus 2019

Lamp. :-

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurdiana imran

Nim : 15 0401 0152

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : *Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu utara.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ' Alaikum Wr. Wb.

Penguji II



Hendra Safri, SE., M.M.

NIP. 19861020 201503 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara.*

Yang ditulis oleh :

Nama : NURDIANA IMRAN
NIM : 15 0401 0152
Program Studi : Ekonomi syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

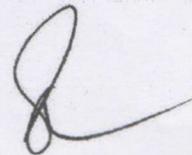
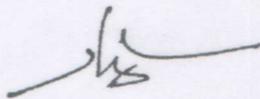
Disetujui untuk diujikan pada *ujian munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2019

Penguji I

Penguji II



Zainuddin S, SE., M.Ak

Hendra Safri, SE., M.M.

NIP: 19870618 201503 1 004

NIP: 19861020 201503 1 001

ABSTRAK

Nurdiana Imran, 2019, "Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode Tahun 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Ekonomi Syariah. Pembimbing (I) DR. Takdir, S.H., M.H. Pembimbing(II) Burhan Rifuddin, S.E, M.M.

Kata Kunci : Landasan Normatif, Aspek Operasioanl, Aspek Keuangan, Aspek Administrasi.

Salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menunjang kebutuhan hidupnya adalah air. Air dapat diperoleh langsung dari alam atau melalui sumber yang dikelola oleh pihak lain seperti air minum dalam kemasan atau dari PDAM. Karena sifat air yang merupakan kebutuhan mendasar manusia, sehingga ketersediannya harus selalu terjaga dengan baik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode Tahun 2017 dengan menggunakan Landasan Normatif yaitu Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, yang mencakup aspek operasional, aspek keuangan dan aspek administrasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, penulis mengadakan pendekatan Penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif evaluative. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, hasil uji laboratorium sampel air, data produksi dan distribusi air, serta data pelanggan PDAM Luwu Utara periode 2017.

Hasil analisis ketiga aspek utama tersebut kemudian dilakukan rekapitulasi dan berakhir dengan pengkategorian kinerja PDAM berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999. Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis kinerja terhadap ketiga aspek utama tersebut, evaluasi terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara periode 2017 memperoleh total skor 52,27 dengan kategori Cukup, cukup memenuhi kinerja yang diharapkan. Berdasarkan Hasil analisis Kinerja terhadap aspek Operasional, keuangan dan Administrasi, aspek Administrasi merupakan aspek yang memiliki Nilai Akhir terendah, yang dipengaruhi oleh Indikator Rencana Jangka panjang Perusahaan (*Long Term Corporate Plan*), Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*), dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tahun lalu. Rendahnya Nilai Akhir aspek Administrasi PDAM Tirta Bukae berdampak pada tidak optimalnya penanganan teknis dilapangan, sehingga menurunkan tingkat kepuasan pelanggan dan peringkat Kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDIANA IMRAN
NIM : 15 0401 0152
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nurdiana Imran

NIM. 15 0401 0152

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Analisis Kinerja PDAM TIRTA BUKAE Periode 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para tabi-tabiin yang senantiasa menuntun kita kejalan yang di ridhai Allah SWT.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan penulis, maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Walaupun di dalamnya mungkin masih banyak terdapat kekeliruan, baik mengenai materi maupun sistematika penulisan dan referensinya.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., wakil Rektor I, II dan III, yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi, sebagai tempat membina ilmu pengetahuan dan

memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Hj Ramlah Makkulase, MM., serta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Fasiha, M.El.,.
4. Pembimbing I Dr. Takdir, SH., MH., Pembimbing II Burhan Rifuddin, SE., M.M, **penguji I Zainuddin S, SE., M.Ak, dan penguji II Hendra Safri, SE.,M.M**, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih bimbinganya selama ini.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya. Yang telah membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan, baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan dan khususnya dalam mengumpulkan buku-buku / literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah tercinta Drs. Imran dan Ibunda tersayang Nurliana (Alm) yang dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang dalam mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sekarang, mengajarkan arti kesederhanaan, selalu mendoakan penulis setiap waktu dan memberikan support. Dan saudara-saudariku tercinta yaitu Abd Muas imran, Nurhaeda imran, Rridayani imran Dan Febriansya imran, serta semua

keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan berupa dana dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Responden tidak terkecuali yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah angkatan 2015, semoga perjuangan kita selama ini membuahkan hasil yang baik.
11. Keluarga besar Ekis E Angkatan 2015 yaitu Citra wahyuni, Cahyati, Murni, Mardiyah B, Riskawati, Mujahidah, Mardalena, Nurdahlia, Parnita, dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Banyak hal yang kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan mulai dari awal kita bertemu di semester I sampai dalam penyusunan skripsi, saling mengamati, menyemangati, mendukung, serta membantu penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman di kos Al-imran terutama Citra wahyuni, Masrah, Fitri, Murni Patricia, Eka Yuliani, Jumila, Nurdiana Imran, Jasni, Yuyun, Nadia dan Jumi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang .

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud pengabdian paling berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya. Penulis berharap semoga skripsi ini tidak hanya menjadi cacatan yang lapuk termakan usia tapi ada manfaatnya bagi penulis dan pembacanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin...

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Palopo, Agustus 2019

Penulis

Nurdiana Imran

NIM. 15 0401 0152

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Skripsi.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Persetujuan Pembimbing.....	v
Nota Dinas penguji.....	vi
Persetujuan Penguji.....	viii
Abstrak	ix
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	x
Prakata.....	xi
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan	xviii
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Analisis Data Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB IV PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Nilai Indikator Kinerja Aspek Operasional PDAM.....	38
3.2 Nilai Indikator Kinerja Aspek Keuangan PDAM.....	42
3.3 Nilai Indikator Kinerja Aspek Administrasi PDAM	44
3.4 Kategori Penilaian PDAM Menurut Kepmendagri	47
4.1 Analisis Rasio Cakupan Pelayanan PDAM.....	53
4.2 Hasil Uji Sampel Air di Pipa Induk I PDAM Tirta Bukae.....	54
4.3 Analisis Rasio Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produk PDAM.....	57
4.4 Analisis Rasio Tingkat Kehilangan Air PDAM	58
4.5 Analisis Rasio Karyawan PDAM	60
4.6 Rekapitulasi Penilaian Aspek Operasional PDAM Tirta Bukae	60
4.7 Analisis Rasio Laba terhadap Aktivitas Produktif PDAM	62
4.8 Analisis Rasio Laba terhadap Penjualan Air PDAM.....	62
4.9 Analisis Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar PDAM.....	63
4.10 Analisis Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang PDAM	64
4.11 Analisis Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.....	65
4.12 Analisis Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air PDAM.....	66
4.13 Analisis Rasio Jangka Waktu Penagihan PDAM Tirta Bukae	67
4.14 Analisis Rasio Efektifitas Penagihan PDAM Tirta Bukae	68
4.15 Rekapitulasi Penilaian Aspek Keuangan PDAM	69
4.16 Rekapitulasi Penilaian Kinerja PDAM.....	74
4.17 Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir Kinerja PDAM Tirta Bukae	75

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	33
3.1 Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan PDAM.....	46
4.1 Mekanisme Penentuan Tingkat Kesehatan PDAM.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menunjang kebutuhan hidupnya adalah air. Air dapat diperoleh langsung dari alam atau melalui sumber yang dikelola oleh pihak lain seperti air minum dalam kemasan atau dari PDAM. Karena sifat air yang merupakan kebutuhan mendasar manusia, sehingga ketersediannya harus selalu terjaga dengan baik.

Air merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia, yang menyangkut kepentingan orang banyak, sehingga pengelolaan air bersih tersebut tidak dapat diserahkan kepada pihak swasta. Di negara kita pengelolaan air diberikan kepercayaan oleh pemerintah kepada PDAM. Kehadiran PDAM didukung oleh undang-undang No. 5 tahun 1962 yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dalam bidang air minum bersih, dimana aktifitas PDAM mulai dari mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan sampai pada pendistribusian air ke pelanggan atau konsumen.

PDAM merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai perusahaan berorientasi sosial dan perusahaan berorientasi laba. Orientasi sosial adalah pelayanan kepada pelanggan didalam penyediaan air bersih sedangkan orientasi laba adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sebagai sumber pendapatan daerah.

Dalam rangka merealisasikan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam bentuk setoran PAD, manajemen PDAM harus memaksimalkan seluruh potensi

sumberdaya yang dimiliki. Pencapaian cita-cita tersebut dilaksanakan melalui optimalisasi pengelolaan sumberdaya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, infrastruktur produksi dan distribusi, penanganan pelanggan dan pemanfaatan perkembangan teknologi pengelolaan air, dapat rangka mewujudkan efisiensi.

Dalam operasionalnya, PDAM memiliki beberapa hal yang akan menjadi kendala dalam proses pencapaian optimalisasi laba PDAM. Adapun kendala tersebut antara lain terangkum dalam aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi. Beberapa diantara kendala tersebut antara lain tingkat cakupan pelayanan yang masih rendah, kinerja aktiva produktif dan produktivitas jaringan PDAM yang masih rendah, menurunnya potensi sumber daya air baku pada saat kemarau, dan masih tingginya tunggakan pembayaran pelanggan.

Pada Tabel 1 berdasarkan hasil perhitungan terhadap aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara periode tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Aspek kinerja	Nilai Maksimum	Bobot (%)	Nilai Kinerja	Nilai Akhir
a	b	C	d	E	$F = (e/c)*d$
1	Aspek Operasional	47	40	15	12,77
2	Aspek Keuangan	60	45	36	27
3	Aspek Administrasi	36	15	30	12,5
	Jumlah akhir nilai kinerja				52,27

Data pada Tabel 1 menginformasikan bahwa terhadap ke tiga aspek utama penilaian terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara, ada beberapa aspek yang masih memiliki nilai kinerja yang rendah, seperti aspek Keuangan dan Aspek Operasional. Berdasarkan laporan Laba Rugi PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode 2017 dengan capaian laba sebesar Rp 1.075,785,379.

Namundemikian, dalam pengukuran Kinerja PDAM, tingkat keuntungan yang besar, tidak dapat dijadikan sebagai suatu anggapan bahwa PDAM tersebut telah berkinerja bagus. Masih diperlukan penilaian terhadap aspek lainnya secara menyeluruh, untuk mengevaluasi tingkat Kinerja sebuah PDAM.

Berdasarkan nilai kinerja aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi, peneliti ingin mengetahui Kinerja yang sebenarnya terhadap PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara periode 2017. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan semacam pemeriksaan (analisis) terhadap aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi PDAM Kabupaten Luwu Utara. Adapun kegiatan pemeriksaan terhadap aspek-aspek tersebut sesuai dengan kandungan surat Al Hujurat (49) ayat 6 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌۭ بِنَبَاٍۭ فَتَبَيَّنُوۡا۟ اَنْ تُصِيبُوۡا قَوْمًاۙ بِجَهَلَةٍۙ
فَتُصِحُّوۡا عَلٰٓى مَاۙ فَعَلْتُمْ تٰذِمِيۡنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.¹

Adapun implementasi surah Al Hujurat (49) ayat 6 dalam konteks analisis kinerja PDAM yaitu melalui pemeriksaan / analisis data keuangan perusahaan secara teliti diharapkan akan diperoleh keputusan yang objektif terhadap kegiatan usaha, sehingga tindakan efisiensi dan efektifitas dapat diwujudkan dalam operasional usaha untuk mewujudkan capaian target laba secara optimal.

¹Kementrian Agama RI, "Muzhaf An-Nazhif", (Edisi Terjemah Tajwid; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h.516.

Analisis kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2017 dilakukan dengan menggunakan landasan normative yaitu Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang penilaian kinerja PDAM terhadap aspek Operasional, aspek Keuangan dan Aspek Adminstrasi, untuk mengetahui tingkat Kinerja yang sebenarnya, apakah berkinerja dengan kriteria Sehat, Kriteria Cukup Sehat, kriteria Kurang Sehat atau kriteria Tidak Sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang diuraikan oleh penulis, selanjutnya dilakukan perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja PDAM Tirta Bukae Kab. Luwu Utara periode tahun 2017 berdasarkan analisis Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 ?
2. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, terhadap aspek Operasional, Keuangan dan Admnistrasi, Aspek apakah yang memiliki Nilai Akhir terendah dan bagaimanakah dampaknya terhadap Kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode tahun 2017 dengan menggunakan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999.
2. Untuk mengetahui aspek yang memiliki Nilai Kinerja terendah dan dampaknya terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Menjadi manfaat teoritis yaitu menambah keanekaragaman ilmu pengetahuan untuk pengelolaan keuangan perusahaan publik dalam rangka peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Menjadi manfaat metodologi yaitu mengetahui cara memperbaiki kinerja keuangan perusahaan publik PDAM melalui penilaian kinerja keuangan PDAM dengan menggunakan Sk. Mendagri No. 47 Tahun 1999
3. Menjadi referensi kepada Direktur PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam pengambilan kebijakan perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar setiap variabel penelitian mudah dipahami, maka variabel tersebut harus diberikan penjelasan atau definisi. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga Variabel penelitian yang terdiri dari variabel aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi, dimana tiap-tiap aspek tersebut masing-masing memiliki sepuluh indikator penilaian. Ketiga aspek yang dinilai secara menyeluruh, bertujuan untuk mengevaluai kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara Periode 2017 berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999. Setiap variabel penelitian harus dijelaskan agar makna variabel penelitian itu dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan pihak yang terkait dengan penelitian. Secara operasional variabel perlu

didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian.² Adapun variabel penelitian yang dimaksud selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Operasional

Aspek operasional adalah seluruh unsur kegiatan PDAM yang terkait langsung dengan proses pengelolaan air, yang diawali dengan pengumpulan, penyaluran, pemeliharaan dan pengontrolan kualitas air, hingga penanganan jalur distribusi dan pemeliharaan / penggantian perangkat distribusi air, serta penanganan keluhan konsumen. Penilaian terhadap aspek operasional ini wajib dilakukan, sebagai salah satu unsur penilaian kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara, yang berpengaruh langsung terhadap produktifitas perusahaan dan kepuasan pelanggan. Adapun unsur-unsur aspek Operasional yang akan analisis yaitu Cakupan Pelayanan, Kualitas Air, Kontinuitas air, Produktivitas pemanfaatan instalasi air bersih, Tingkat kehilangan air, Peneraan meter air, kecepatan penyambungan baru, Kemampuan penanganan pengaduan, Kemudahan pelayanan, Rasio karyawan,

2. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan penilaian kinerja. Aspek ini meliputi segala aktifitas pembiayaan operasional dan investasi serta pendanaan PDAM Tirta Bukae Luwu Utara dalam proses pencapaian tujuan yaitu optimalisasi laba dan mampu memberikan kepuasan kepada konsumen. Melalui penilaian aspek keuangan, akan diketahui kinerja keuangan PDAM Tirta Bukae terutama hal-hal yang terkait bidang kesehatan keuangan seperti Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, serta pertumbuhan aset perusahaan. Melalui analisis aspek

²Riduwan, "*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*", (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013). h. 281.

keuangan, akan diketahui kekuatan dan kelemahan PDAM Tirta Bukae Luwu Utara sehingga menjadi referensi bagi manajer keuangan sebagai bahan evaluasi. Adapun unsur-unsur aspek Keuangan yang akan dianalisis terdiri dari Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif, Rasio Laba Terhadap Penjualan, Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar, Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas, Rasio Total Aktiva Terhadap Hutang, Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok Dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air, Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang, Rasio Efektivitas Penagihan,

3. Aspek Administrasi

Pada aspek administrasi, dilakukan penilaian terhadap kualitas kerja manajemen dalam proses pengelolaan segala sumber daya PDAM Tirta Bukae, seperti mekanisme pengambilan keputusan manajerial, pengelolaan sumber daya manusia, kepatuhan terhadap regulasi dan kelayakan laporan kinerja.

Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, ditinjau berdasarkan aspek administrasi penilaian kinerja meliputi 10 (sepuluh) indikator penilaian, yang terdiri dari Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, Prosedur Operasi Standar (SOP), Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*), Pedoman Penilaian Kerja Karyawan, Tertib Laporan Internal, Tertib Laporan Eksternal, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Opini Auditor Independen, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bagi perusahaan. Manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.³ Perkembangan manajemen keuangan sangat cepat dikarenakan perkembangan teknologi informasi, dimana dengan informasi berbagai kalangan dapat melakukan transaksi keuangan dengan cepat. Hal ini mengakibatkan peran manajer keuangan menjadi semakin penting dalam mengendalikan dan membuat keputusan – keputusan keuangan.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.⁴ Manajemen keuangan perusahaan harus menjalankan fungsinya secara

³Dewi Utari dan kawan-kawan, “*Manajemen Keuangan , kajian praktik dan teori dalam mengelola keuangan organisasi perusahaank*”, (Edisi Revisi; Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), h.1.

⁴Fred Weston dan Thomas E Copeland, “*Manajemen Keuangan*”, (Edisi Revisi; Tangerang : Binarupa Aksara, 2010), h.10.

maksimal agar kualitas keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan perusahaan. Keputusan keuangan tersebut dibagi dalam tiga bagian utama yaitu keputusan yang terkait dengan investasi, operasional dan pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh J Fred Weston dan Thomas E Copeland, bahwa manajemen keuangan mencakup keputusan investasi, pembiayaan dan deviden suatu organisasi.⁵

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup utama yang harus diutamakan oleh manajer keuangan perusahaan yaitu:

a. Bagaimana mencari dana

Tahap awal kegiatan manajer yaitu mencari sumber dana yang akan dimanfaatkan sebagai modal kerja perusahaan. Secara umum modal kerja perusahaan berasal dari modal sendiri (*internal equity*) dan modal asing (*eksternal equity*). Modal sendiri yaitu modal yang bersumber dari pemilik dalam bentuk modal disetor dan selanjutnya dijadikan sebagai modal kerja seperti Stock (saham), dan modal asing yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan, seperti kredit perbankan, hasil penjualan saham, utang dagang maupun Obligasi.

⁵Ibid. h. 5.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahapan pengelolaan dana, manajer keuangan bertugas untuk mengalokasikan dana kepada kegiatan yang dianggap produktif. Manajer keuangan harus selalu memantau dan melakukan analisis terhadap berbagai aktifitas bisnis perusahaan dan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan aspek keuangan dan non keuangan, khususnya kondisi yang terkait adanya kemungkinan profitabilitas bagi perusahaan, serta keberlanjutan (*sustainable*) perusahaan pada masa mendatang. Dalam aktifitas investasi, karakter manajer keuangan adalah selalu berusaha untuk menghindari keputusan yang berdampak terhadap kerugian perusahaan, ataupun transaksi dengan profit yang sangat rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang manajer keuangan adalah seorang penghindar risiko (*Risk Averter*).

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahapan ketiga ini, manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan. Biasanya ini dilaksanakan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian keuntungan terhadap para pemilik saham biasanya disebut dengan pembagian Dividen.

Tujuan penerapan manajemen keuangan didalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial, dan memperkecil risiko perusahaan pada masa sekarang atau pada masa mendatang. Dari beberapa tujuan tersebut, yang paling utama adalah memaksimalkan Nilai Perusahaan, yaitu

bagaimana pihak manajemen mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Dalam penerapan manajemen keuangan, salah satu tindakan penting dalam perusahaan yaitu perencanaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Periode perencanaan keuangan menurut Ross, dan kawan-kawan yang disebut sebagai cakrawala perencanaan (*planning horizon*), adalah periode waktu jangka panjang yang menjadi fokus perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi didalam perusahaan. Jika sebuah perusahaan menginginkan menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan, maka perencanaan keuangan harus memiliki karakter perencanaan jangka panjang. Namun jika hanya untuk mengejar profit jangka pendek, maka perencanaan keuangan dapat bersifat jangka pendek.

Kriteria perencanaan keuangan secara umum dibagi dalam tiga bentuk yaitu:

a. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek

Dalam kategori ini, perencanaan keuangan disusun untuk jangka waktu 1 tahun atau 12 bulan.

b. Perencanaan Keuangan Jangka Menengah

Perencanaan keuangan dibuat dalam jangka waktu 1 hingga 5 tahun. Perencanaan jangka menengah dimulai saat keputusan mengenai kapasitas jangka panjang telah dibuat.

c. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan dibuat dalam jangka waktu diatas 5 tahun, bahkan bisa mencapai 10 hingga 15 tahun, namun ada juga perusahaan Multinasional yang membuatnya dengan periode 25 hingga 30 tahun.

Faktor utama keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari kualitas manajemen yang ada pada sebuah perusahaan. Khususnya terhadap bidang keuangan, manajer harus mampu mengelola keuangan perusahaan, dimulai dari pengadaan dana, hingga penggunaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan perolehan dana, pengelolaan aktiva, dengan beberapa tujuan secara menyeluruh. Manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.⁶ Manajemen Keuangan adalah manajemen dana, baik dalam bentuk pengalokasian dana kedalam berbagai bentuk investasi secara efektif, maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial, dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang. Terhadap ke tiga jenis tujuan manajemen keuangan ini, yang paling utama adalah tujuan yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu bagaimana upaya manajemen perusahaan

⁶Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", (Edisi II; Jakarta : Prenada Media Groupa, 2016), h.15.

mampu memberikan nilai yang maksimum kepada perusahaan pada saat berinteraksi dengan pasar.

Manajemen keuangan perusahaan harus menjalankan fungsinya secara maksimal, agar kualitas keputusan yang diambil, dapat memenuhi tujuan perusahaan. Keputusan keuangan tersebut dibagi kedalam tiga bagian utama yaitu keputusan investasi, operasional, dan pembiayaan. Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.⁷

2. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 1995 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 1 Oktober 1995 PSAK nomor 1 paragraf 69 mengemukakan bahwa penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Laba merupakan ukuran dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan Investasi (*return investment*). Ukuran lain yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih / laba adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Oleh karenanya penghasilan tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai

⁷Irham Fahmi, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Teori dan Soal Jawab; Jakarta : Alfabeta: 2012), h.16.

ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, seperti ROI (*return on investment*) dan EPS (*earning per share*).⁸

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan seluruh sumber daya keuangan secara optimal. Ukuran lain tentang kinerja adalah perolehan laba dan perbandingannya dengan beban usaha. Sehingga perolehan laba perusahaan juga tergantung kepada konsep modal dan pemeliharaan modal yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi seorang manajer keuangan dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Seorang manajer keuangan dapat melakukan terobosan dan inovasi dalam perusahaan dengan tidak mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan seperti yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), General Accepted Accounting Principle (GAAP), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan. Selain memiliki fungsi, manajemen keuangan juga memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan selalu terkendali serta memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.⁹

⁸Dwi Prastowo, “*Analisis Laporan Keuangan, konsep dan aplikasi*” (Yogyakarta: STIM YKPN, 2015). h. 9.

⁹Irham Fahmi, Op Chit..h.11.

c. Unsur-Unsur Kinerja Keuangan

Unsur–unsur yang terkait langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut sebagai laporan Laba-Rugi.¹⁰ Penghasilan bersih atau Laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Unsur yang terkait langsung dengan penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan Beban (*Expense*).

1. Penghasilan (*Income*)

Penghasilan atau *income* merupakan kenaikan manfaat secara ekonomis dalam suatu kurun waktu akuntansi, dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi (setoran) pihak penanam modal.

2. Beban (*Expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan pembagian kepada penanam modal.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan, dan lebih jauh kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

¹⁰Dwi Prastowo Darminto, Op Chit. h.10.

Secara umum laporan keuangan dapat dikatakan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹¹ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹² Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan, yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹³

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu produk atas kegiatan manajemen keuangan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang sebelumnya dipercayakan kepada pihak manajemen Keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berasal dari bagian:

a. *Management Accounting Information* (Informasi Akuntansi manajemen).

Informasi akuntansi manajemen kebanyakan dipergunakan untuk mendukung dan memberi informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu sumber dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen dapat

¹¹Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Edisi II; Jakarta: Prenada Media Group, 2016). h. 60.

¹²Dwi Prastowo Darminto, *Op Chit*. h.3.

dipandang dari dua sudut, akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi.

b. *Financial Accounting Information* (Informasi Akuntansi Keuangan)

Informasi akuntansi keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) adalah laporan yang terdiri atas laporan posisi keuangan atau neraca, informasi kinerja perusahaan atau laporan Laba Rugi, serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang terintegrasi dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik dapat menyediakan informasi yang bermanfaat antara lain untuk :

1. Bahan pengambilan keputusan investasi.
2. Keputusan pemberian kredit.
3. Penilaian cash Flow.
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi.
5. Melakukan klaim terhadap sumber dana.
6. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana.
7. Menganalisis penggunaan dana.

Laporan keuangan adalah media informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan, namun media informasi keuangan ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan itu antara lain:

1. Laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat historical, yang merupakan informasi atas kejadian yang telah lalu, sehingga terdapat keterbatasan dalam penggunaannya. Misalnya untuk penggunaan bidang

investasi, data-data yang disajikan hanya bersifat biaya (yang bersifat historis), dan bukan atas dasar lainnya.

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan diperuntukan bagi keperluan tiap-tiap penggunaannya.
3. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari penggunaan hak dan kewajiban dalam akuntansi.
4. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya dilihat dari sudut pandang ekonomi.
5. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis.

Namun demikian, walaupun memiliki keterbatasan, laporan keuangan harus disajikan dengan menunjukkan perbandingan antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.

4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada prinsipnya memberikan informasi mengenai apa yang telah terjadi pada aktiva, laba, deviden selama beberapa tahun terakhir. Laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi tahun 1994, meliputi Neraca (*Balance Sheet*), Laporan laba Rugi (*Income Statement*), Laporan perubahan posisi keuangan (*The Statement Of Change in Financial Position*) dan catatan atas laporan keuangan (*Footnotes or Nootes to The Financial Statements*).

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu, yang biasanya disusun pada akhir tahun. Kekayaan dan

harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban disajikan pada sisi passiva. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan modal) sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu.¹⁴

1. Aktiva atau aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian utama.¹⁵ yakni sebagai berikut:

a. Aktiva lancar

Aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, pada suatu periode akuntansi misalnya Kas, Surat Berharga, Persediaan, Piutang dan Persekot Biaya.

b. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori ini adalah investasi Saham dan Obligasi.

c. Aktiva Tetap

Yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) secara fisik, yang digunakan dalam operasional normal perusahaan, dan memberi manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Yang termasuk kedalam

¹⁴Dwi Prastowo Darminto, Op Chit. h.15.

¹⁵Ibid, h.11.

kategori ini adalah Tanah, Gedung, Kendaraan dan Mesin serta Peralatan.

d. Aktiva Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak memiliki substansi fisik (wujud) dan biasanya merupakan hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi sebuah perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori ini adalah Patent, goodwill, royalty, hak cipta (*copy right*), merek dagang (*trade mark*), franchise dan Lisensi (*Licenci*).

e. Aktiva Lain-Lain

Yaitu aktiva yang tidak termasuk dari keempat jenis aktiva yang disebutkan diatas, misalnya beban yang ditanggungkan, piutang kepada direksi, Deposito dan Pinjaman karyawan.

2. Passiva (Kewajiban dan Modal)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan dimasa mendatang.¹⁶ Kewajiban diklasifikasikan kedalam tiga bahagian yaitu:

a. Kewajiban lancar

Yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori ini adalah utang

¹⁶Ibid, h.16.

dagang, utang wesel, utang gaji, dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi), dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Yang termasuk dalam kategori ini adalah utang Obligasi, utang Hipotik, dan utang Bank atau kredit Investasi.

c. Kewajiban Lain-Lain.

Yaitu kewajiban yang tidak termasuk dari dua jenis kewajiban yang kepada para pemegang saham.

d. Modal (*Equitas*).

Yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara harta dan kewajiban yang ada.¹⁷ Adapun unsur *Equitas* dikategorikan sebagai berikut:

1. *Equitas* yang berasal dari setoran para pemilik perusahaan, misalnya modal saham, (termasuk agio saham, bila ada).
2. *Equitas* yang berasal dari hasil operasi laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik saham, misalnya dalam bentuk deviden yang ditahan.

¹⁷Ibid, h.17.

b. *Laporan Arus kas*

Arus kas merupakan jiwa (*live blood*) bagi setiap perusahaan dan merupakan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Laporan arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.¹⁸ Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan informasi tentang aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dengan basis kas.¹⁹ Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas terhadap sebuah perusahaan, melalui klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Jadi tujuan utama pelaporan arus kas adalah memberikan informasi kepada para pengguna, mengenai perubahan posisi kas dalam suatu periode tertentu, serta memberikan informasi mengenai pengaruh aktivitas investasi, operasional dan pendanaan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari salah satu aktivitas perusahaan. (Investasi, Operasional atau Pendanaan). Informasi tersebut dapat membantu memberikan penjelasan bahwa, walaupun dalam kondisi rugi, perusahaan tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar deviden. Terhadap para investor dan kreditor, dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kondisi kas perusahaan. Ada dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Pada Metode tidak langsung, laba bersih

¹⁸Mamduh M. Hanafi, "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta. UPP STIM YKPN. 2016. h.58.

¹⁹Dwi Prastowo Darminto, Op Chit. h.25.

disesuaikan dengan pos penghasilan non kasdan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Keunggulan metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalaui prediksi laba, yang kemudian menyesuaikan laba untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas dengan menggunakan akrual non-kas.²⁰

1. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*), dankas yang ada dibank dalam bentuk rekening koran / giro, (*cash in bank*), setara kas (*cash equivalent*), adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu singkat, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu, tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas, (*cash flow*), adalah arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flow*) dan setara kas. Arus kas tidak mencakup mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas dan setara kas. Setara kas biasanya dimiliki dengan komitmen jangka pendek, dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi dikatakan memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera jatuh tempo dalam waktu paling lama tiga bulan, atau kurang dari tanggal perolehannya.

²⁰K.R.Subramanyam, "Analisis Laporan Keuangan, buku 2". Jakarta.,Salemba Empat, 2016. h.50.

2. Klasifikasi Arus Kas

Arus kas diklasifikasikan menurut aktifitas investasi, operasional dan pendanaan. Penyajian laporannya dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.²¹

- a. Aktifitas Investasi adalah aktifitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas, dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.
- b. Aktifitas operasi adalah aktifitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktifitas lain yang bukan merupakan aktifitas pendanaan dan investasi. Arus kas dari aktifitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas terhadap pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.
- c. Aktifitas pendanaan adalah aktifitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah modal, dan komposisi kewajiban / hutang, jangka panjang dan modal (*equitas*), perusahaan. Arus kas dari aktifitas pendanaan mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

²¹Dwi Prastowo Darminto, Op Chit. h.30.

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai arus kas pada masa lalu, atau kas yang dianggarkan. Informasi ini memberikan informasi yang relevan, dan membantu investor dan kreditur untuk memprediksi jumlah kas yang akan mereka terima dalam bentuk deviden, bunga dan pembayaran pokok pinjaman. Laporan arus kas menyajikan informasi kas terkait dengan aktifitas operasional, perusahaan, investasi asset non keuangan, pembiayaan dan transaksi non-anggaran, yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir.

c. *Catatan Atas Laporan Keuangan*

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan narasi atau rincian yang tercantum pada laporan realisasi anggaran, neraca dan laporan arus kas. Catatan ini mencakup informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam standar akuntansi pemerintah, serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian sebuah laporan keuangan secara wajar. Catatan atas laporan keuangan meliputi:

1. Menyajikan informasi tentang keuangan, ekonomi makro, pencapaian target, kendala, dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut.
2. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan.
3. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih, untuk diterapkan terhadap transaksi-transaksi dan kejadian penting lainnya.

4. Memberikan informasi yang diharuskan oleh standar akuntansi pemerintah (SAP), yang belum disajikan pada lembar depan laporan keuangan.
5. Memberikan informasi atas pos-pos asset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis actual atas pendapatan dan belanja serta rekonsiliasinya dengan penerapan basis kas.
6. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan pada lembar depan laporan keuangan.

d. *Analisis* Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang baik, memerlukan pemahaman tentang obyek yang akan dianalisis, yaitu laporan keuangan perusahaan dan teknik analisis yang tepat. Rasio dapat dihitung dari berbagai kombinasi atau pasangan angka, melalui pos-pos yang ada pada laporan keuangan. ²²

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formulasi yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting untuk digunakan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor, jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik pada investasi jangka pendek.

²²Dwi Prastowo Darminto, Op Chit. h.56.

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi perusahaan pada masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan suatu perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi bagi setiap penggunanya.²³ Kita tidak dapat langsung meyakini sebuah laporan keuangan tanpa melalui analisis terlebih dahulu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) dan waktu, serta kepastian dari hasil tersebut. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat ukur kinerja perusahaan melalui data laporan keuangan.

²³Dwi Prastowo Darminto, Op Chit. h.3.

1. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penggunaan analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat penilaian kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan.
- c. Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan melalui perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak kreditur, sebagai bahan pertimbangan dalam memperkirakan risiko yang dihadapi, terkait dengan jaminan kelangsungan pengembalian pokok pinjaman dan beban modalnya.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan dasar sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan sebuah perusahaan antara lain:

- a. Manajer, yang menerapkan analisis rasio keuangan untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
- b. Analis Kredit, termasuk petugas pemberian kredit bank analis peringkat Obligasi, yang menganalisis rasio-rasio keuangan, dalam

rangka membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

- c. Analisis Saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko dan proyek pertumbuhan perusahaan.

2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang sangat rumit dan terperinci.
- c. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- d. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- f. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi untuk masa yang akan datang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pada periode yang lalu, dimana yang menjadi obyek penelitian biasanya hampir sama dengan obyek yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tujuan diikutkannya

penelitian terdahulu dalam format penelitian ini adalah sebagai referensi bagi penelitian yang sedang dilaksanakan.

Berikut ini disajikan dalam bentuk matriks beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Penulis, dengan uraian sebagai berikut:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Zulaifah Alfi Asmiati (2012)	Analisis Penilaian Kinerja & Strategi Pengembangan PDAM Kota Tegal Tahun 2008 & 2011	Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999, BPPSPAM, dan Analisis SWOT	Kategori cukup untuk tahun 2008 dan kategori baik tahun 2011. Hasil analisis SWOT menunjukkan posisi PDAM Kota Tegal pada SEL 3 yaitu Strategi Pertumbuhan	Penggunaan alat analisis kinerja PDAM yg lain yaitu BPPSPAM Dan Penggunaan analisis SWOT
Desmarita (2011-2015)	Analisis Kinerja PDAM Tirta Mayang Kota Jambi	Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, analisis kinerja menggunakan BPPSPAM, & analisis kinerja internal dan eksternal dengan metode SWOT.	Penilaian terhadap aspek operasional, keuangan dan administrasi dengan kategori Cukup. Hasil analisis SWOT, PDAM Kota Jambi pada sel 5, Strategi Pembelajaran.	Penggunaan analisis SWOT dan analisis kinerja PDAM menggunakan BPPSPAM
Ida Andriani, (2015)	Analisis Kinerja dan Penetapan tarif pada PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu.	Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 dan analisis Metode Full Cost Recovery	Kinerja PDAM OKU periode 2015 pada kategori Baik. Hasil Full Cost Recovery menemukan bahwa ariff dasar air perlu untuk ditinjau ulang.	Penggunaan metode analisis Full Cost Recovery.
Ratih Susilowati (2010)	Analisis Kinerja Keuangan PDAM Kota Pekanbaru, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999 dan analisis rasio keuangan dengan analisis statistik & ekonometrika, serta aplikasi Micro TSP versi	Kinerja PDAM Kota Pekanbaru pada kategori Tidak baik. Analisis statistic dan ekonometrika menemukan bahwa aspek perputaran asset	Penggunaan analisis statistik & ekonometrika serta aplikasi Micro TSP versi 7.0

		7.0	dan jumlah pelanggan mempengaruhi kinerja PDAM Pekanbaru.	
Salami, R.D (2015)	Kinerja PDAM Tirta Mayang Kota Jambi Periode 2011 - 2014.	Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 dan Analisis Time series.	PDAM Tirta Mayang Kota Jambi periode 2011 - 2014 berkinerja Cukup.	Penggunaan analisis Time series.
Eko Adi Widyanto (2012)	Analisis Kinerja PDAM Samarinda periode 2006 – 2010.	SK.Mendagri No. 47 tahun 1999 dan pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan serta analisis kinerja dengan menggunakan analisis kinerja BPPSPAM	PDAM Tirta Kencana Samarinda Periode 2006 - 2010 berkinerja Kurang Sehat. Unsur unsur yang mempengaruhi adalah hutang jangka panjang, beban penyusutan aktiva produktif dan pemeliharaan fasilitas produksi dan distribusi, serta struktur tariff air yang masih belum optimal.	Penggunaan analisis Kinerja BPPSPAM.
Shabo Hernoko (2011)	Evaluasi Kinerja PDAM Kabupaten Purworejo	Kepmendagri Nomor 47, penggunaan penilaian kinerja BPPSPA & Analisis Common Size	PDAM Kab. Purworejo berada dalam kondisi yg sangat Likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	Penggunaan analisis Common Size dan Analisis Kinerja dengan metode BPPSPAM
Sri Mintarti (2012)	Analisis Kinerja Keuangan PDAM Samarinda (2008-2011)	Multiple Linier Regression Analysis	Variabel biaya operasional berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas PDAM Samarinda, sedangkan hutang & asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh	Penggunaan analisis Regresi Linier berganda. Aspek Penilaian lebih condong kepada penilaian aspek Keuangan.

			terhadap laba PDAM Samarinda adalah variabel Pendapatan.	
Parni Arisandi (2012)	Analisis Kinerja PDAM Banyuwangi dengan pendekatan Balance Score Card.	Analisis Balance Score Card.	PDAM Banyuwangi; ditinjau dari Perspektif keuangan, dikategorikan berkinerja Baik, dari perspektif Pelanggan, berkinerja Baik, dari perspektif proses internal bisnis berkinerja Baik, dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, berkinerja cukup	Penggunaan analisis Balance Score Card untuk pengukuran Kinerja PDAM Banyuwangi.

C. Kerangka Pikir

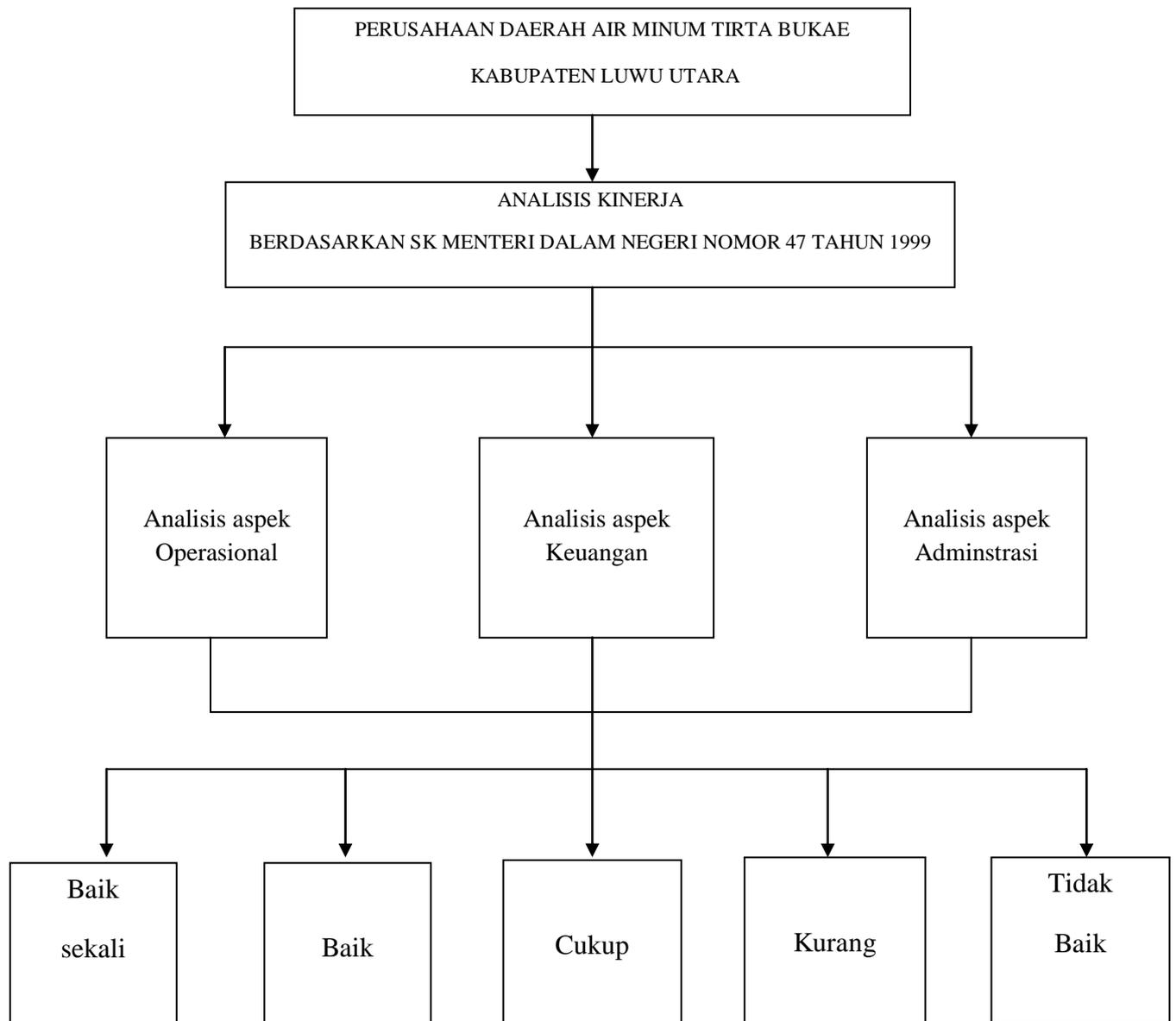
Kerangka berpikir atau kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan oleh fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.²⁴

Kerangka pikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa peneliti memiliki anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Kerangka pikir dapat disajikan dengan bagan yang

²⁴Riduwan, Op. cit, h.281.

menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti, yang dapat dilihat pada halaman berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis (pendapat).²⁵ Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁶ Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan terkait dengan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan dipenjelasan latar belakang permasalahan penelitian.

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara diduga termasuk dalam kategori Cukup.
2. Diduga Aspek Operasional merupakan aspek yang memiliki Nilai Kinerja terendah.

²⁵Enny Radjab dan Andi Jam'an, "*Metodologi Penelitian Bisnis*", (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2017). h. 63.

²⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Cetakan ke 23: Bandung: CV. Alfabeta, 2017). h. 159.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999 tentang penilaian kinerja Badan Usaha Milik Daerah yaitu PDAM. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁷ Berdasarkan tujuan penelitian, penulis mengadakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Evaluatif. Penelitian Deskriptif bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya.²⁸ Penelitian Evaluatif berarti merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu dengan membandingkan suatu kejadian, kegiatan atau produk dengan standar atau program yang telah ditetapkan.²⁹ Sesuai dengan beberapa definisi para ahli diatas, Penulis memilih menggunakan metode Deskriptif Evaluatif, yaitu untuk memperoleh gambaran / deskripsi mengenai kinerja serta melakukan evaluasi terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode 2017.

²⁷Enny Radjab, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Makassar: Lembaga Penerbit Unismuh Makassar, 2017): h.10-11.

²⁸Suryo Guritno, "*Theory and application of IT Research, Metodologi penelitian teknologi informasi*", (Yogyakarta: Andi offset, 2011). h. 27.

²⁹Riduwan, Op. cit, h.53.

B. Lokasi Penelitian

Secara geografis lokasi penelitian berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Luwu Utara tepatnya pada kantor perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara di Desa Balebo, Kota Masamba.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.³⁰ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel air, laporan data pelanggan dan data produksi dan distribusi air PDAM Tirta Bukae periode 2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.³¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sampling sensus, yaitu teknik sampling yang menggunakan seluruh populasi penelitian sebagai sampel, dengan syarat jumlah populasi kurang dari 30.³² Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan, laporan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel air, laporan data pelanggan dan data produksi dan distribusi air PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara periode 2017.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara peneliti dengan pihak terkait di PDAM Tirta

³⁰Riduwan, Op. cit, h.55.

³¹Riduwan, Op. cit, h.56.

³²Riduwan, Op. cit, h.64.

Bukae, terutama mengenai aspek administrasi dan manajemen. Sumber data kedua adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).³³ Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan, laporan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel air, data pelanggan dan data produksi dan distribusi air PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi terhadap data primer dan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan, laporan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel air, data pelanggan dan data produksi dan distribusi air PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2017 maupun data atau informasi lain yang terkait dengan penelitian seperti literature dan data kepustakaan, kajian penelitian yang relevan, serta aturan perundang-undangan yang terkait dengan permasalahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, terhadap tiga variabel penelitian yaitu aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi. Selanjutnya akan diberikan penjelasan

³³Enny Radjab dan Andi Jam'an, Op. cit, h.128.

secara terperinci terhadap analisis masing-masing variabel penelitian yakni sebagai berikut:

1. Analisis Data untuk Penilaian Aspek Operasional Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Tabel Indikator Penilaian Kinerja Aspek Operasional PDAM disajikan pada halaman berikut.

Tabel 3.1 Nilai Indikator Kinerja Aspek Operasional

Indikator	Rumus/Kriteria	Nilai Indikator	Kinerja
		Rasio	Nilai
1. Cakupan	(Jumlah penduduk terlayani / jumlah penduduk diwilayah pelayanan)x 100%	Kota : > 80 % > 60 % - 80 % > 40 % - 60 % > 20 % - 40 % ≤ 20 % Kabupaten : > 60 % > 45 % - 60 % > 30 % - 45 % > 15 % - 30 % ≤ 15 %	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1
Nilai Bonus : Peningkatan Cakupan Pelayanan	Cakupan pelayanan tahun ini – cakupan pelayanan tahun lalu	Kota : > 12 % > 9 % - 12 % > 6 % - 9 % > 3 % - 6 % > 0 % - 3 % Kabupaten : > 8 % > 6 % - 8 % > 4 % - 6 % > 2 % - 4 % > 0 % - 2 %	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1
2. Kualitas Air Distribusi	Kualitas Air : Memenuhi syarat air minum Memenuhi syarat air bersih Tidak memenuhi syarat	➤ Memenuhi syarat air minum ➤ Memenuhi syarat air bersih ➤ Tidak memenuhi syarat	3 2 1

3. Kontinuitas air	Kontinuitas Air : Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Kontinuitas Air : Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	2		
	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1		
4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi	(Kapasitas Produksi / kapasitas terpasang) x 100%	> 90 %	4		
		> 80 % - 90 %	3		
		> 70 % - 80 %	2		
		≤ 70 %	1		
5. Tingkat Kehilangan Air	(Jumlah m ³ air yg didistribusikan – jumlah air yg terjual) / Jumlah m ³ air yg didistribusikan) x 100%	≤ 20 %	9		
		> 20 % - 30 %	8		
		> 30 % - 40 %			
		> 40 %			
		Nilai Bonus : Penurunan Tingkat Kehilangan Air	Rasio Kehilangan Air Tahun Lalu Tahun ini	> 23 % - 24 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 21 % - 22 %; atau > 20 % - 21 %;	7
		>60% ≤ 20% >60% >21% - 22% atau >50%-60% ≤ 20% >60% > 20% - 21% atau >50%-60% > 20% - 21% >40%-50% ≤ 20%	> 24 % - 25 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 22 % - 23 %; atau > 21 % - 22 %; atau > 21 % - 22 %; atau ≤ 20 %	6	
> 60 % > 50 % - 60 % > 40 % - 50 % > 30 % - 40 % > 27 % - 30 % > 24 % - 27 %	> 24 % - 25 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 22 % - 23 %; atau > 21 % - 22 %; atau > 21 % - 22 %; atau ≤ 20 %	5			

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Lanjutan Tabel 3.1

Indikator	Rumus/Kriteria	Nilai Indikator Rasio	Kinerja Kinerja
	> 60 % > 50 % - 60 % > 40 % - 50 % > 30 % - 40 % > 27 % - 30 % > 24 % - 27 > 23 % - 24 % > 60 % > 50 % - 60 % > 40 % - 50 % > 30 % - 40 % > 27 % - 30 % > 23 % - 24 % > 22 % - 23 % > 21 % - 22 % ≤ 21 % > 60 % > 50 % - 60 % > 40 % - 50 % > 30 % - 40 % > 27 % - 30 % > 24 % - 27 > 23 % - 24 %	> 25 % - 27 %; atau > 24 % - 25 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 22 % - 23 %; atau > 21 % - 22 %; atau > 20 % - 21 %; atau ≤ 20 % > 40 % - 50 %; atau > 30 % - 40 %; atau > 27 % - 30 %; atau > 25 % - 27 %; atau > 24 % - 25 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 22 % - 23 %; atau > 21 % - 22 %; atau > 20 % - 21 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 23 % - 24 %; atau > 21 % - 22 %; atau > 20 % - 21 %; atau ≤ 20 %	4 3 1
6. Penerimaan Meter Air	(Jumlah Pelanggan yg meter airnya ditera / Jumlah seluruh pelanggan) x 100%	> 20 % - 25 %, atau > 25 % > 10 % - 20 % > 0 % - 10 %	3 2 1
7. Kecepatan Penyambungan Baru	Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s/d penyambungan	≤ 6 hari kerja > 8 hari kerja	≤ 6 hari kerja > 8 hari kerja

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Lanjutan Tabel 3.1

Indikator	Rumus/Kriteria	Nilai Indikator Rasio	Kinerja Kinerja
8. Kemampuan Penanganan Pengaduan rata-rata per bulan	(Jumlah Pengaduan yg telah selesai ditangani / Jumlah seluruh pengaduan) x 100%	≥ 80 %	2
		< 80 %	1
9. Rasio karyawan per 1000 pelanggan	(Jumlah Karyawan x 1000) / Jml pelanggan)x 100%	Kota :	5
		≤ 6	4
		> 6 – 7	3
		> 7 - 9	2
		> 9 - 8	1
		> 10	
		Kabupaten :	5
		≤ 8	4
		> 8 - 11	3
		> 11 – 15	2
> 15 - 18	1		
	> 18		
10. Kemudahan Pelayanan	Tersedianya servis point diluar kantor pusat	- Tersedia	2
		- Tidak tersedia	1
	Jumlah kinerja maksimum	47	

Sumber : *Keppmendagri Nomor 47 tahun 1999*

2. Analisis data untuk penilaian aspek keuangan berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Tabel 3.2 Nilai Indikator Kinerja Aspek Keuangan PDAM Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

No.	Indikator	Nilai indikator Kinerja (Rasio (%))	Nilai indikator Kinerja (Skor)
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$ Bonus: Rasio tahun ini - Rasio tahun lalu	> 10% > 7% - 10% > 3% - 7% > 0% - 3% < 0% > 12% > 9% - 12% > 6% - 9% > 3% - 6% > 0% - 3%	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1
2	Rasio laba terhadap penjualan $\frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Bonus: Rasio tahun ini - Rasio tahun lalu	> 20% > 14% - 20% > 6% - 11% > 0% - 6% < 0% > 12% > 9% - 12% > 6% - 9% > 3% - 6% > 0% - 3%	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1
3	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	> 1,75 – 2 > 1,50 - 1,75 atau 2,00 - 2,30 > 1,25 - 1,50 atau 2,30 - 2,70 > 1,00 - 1,25 atau 2,70 - 3,00 ≤ 1,00 atau > 3,00	5 4 3 2 1
4	Rasio hutang jangka panjang thd modal $\frac{\text{Hutang jgk Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	≤ 0,50 > 0,50 - 0,70 > 0,70 - 0,80 > 0,80 - 1,00 > 1,00	5 4 3 2 1

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Indikator	Nilai indikator Kinerja (Rasio (%))	Nilai indikator Kinerja (Skor)
5	Rasio total aktiva terhadap hutang $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Hutang}} \times 100\%$	> 2,00 > 1,70 - 2,00 > 1,30 - 1,70 > 1,00 - 1,30 > 1,00	5 4 3 2 1
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi $\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	$\leq 0,50$ > 0,50 - 0,65 > 0,65 - 0,85 > 0,85 - 1,00 > 1,00	5 4 3 2 1
7	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air $\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$	$\geq 2,00$ > 2,00 - 4,0 > 4,0 - 6,0 > 6,0 - 8,0 > 8,0	5 4 3 2 1
8	Rasio jangka waktu penagihan Piutang $\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan} / 360 \text{ hari}} \times 100\%$	≤ 60 > 60 - 90 > 90 - 150 > 150 - 180 > 180	5 4 3 2 1
9	Rasio efektivitas penagihan $\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$	> 90 % > 85% - 90% > 80% - 85% > 75% - 80% $\leq 75\%$	5 4 3 2 1
10	Rasio Laba Operasional sblm penyusutan thd angsuran pokok dan bunga jatuh tempo $\frac{\text{Laba Operasional sbl penyusutan}}{\text{Angsuran pokok \& bunga jth tempo}} \times 100\%$	$\geq 2\%$ $\geq 1,7\% - 2\%$ $\geq 1,3\% - 1,7\%$ $\geq 1\% - 1,3\%$ $\geq 1,00\%$	5 4 3 2 1

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

3. Analisis data untuk penilaian aspek administrasi berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Tabel 3.3 Nilai Indikator Kinerja Aspek Administrasi PDAM Menurut Kepmendagri No. 47/1999

No.	Aspek Penilaian	Penilaian Indikator Kinerja (rasio)	Nilai	Nilai Maks.	Nilai kinerja Yg diperoleh
1	Rencana Jangka Panjang (Coporate Plan) <ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana rencana jangka panjang (corporate plan) dipedomani 	1. Sepenuhnya dipedomani 2. Dipedomani sebagian 3. Memiliki, belum dipedomani 4. Tidak memiliki	4 3 2 1	4	3
2	Rencana Organisasi dan uraian tugas <ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana pelaksanaan rencana organisasi dan uraian tugas dipedomani 	1. Sepenuhnya dipedomani 2. Dipedomani sebagian 3. Memiliki, belum dipedomani 4. Tidak memiliki	4 3 2 1	4	3
3	Prosedur Operasi Standar <ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana pelaksanaan prosedur operasi standar dipedomani 	1. Sepenuhnya dipedomani 2. Dipedomani sebagian 3. Memiliki, belum dipedomani 4. Tidak memiliki	4 3 2 1	4	3
4	Gambar Nyata Laksana (As built drawing) <ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana gambar nyata laksana disediakan dan dipedomani sebagai alat bantu manajemen 	1. Sepenuhnya dipedomani 2. Dipedomani sebagian 3. Memiliki, belum dipedomani 4. Tidak memiliki	4 3 2 1	4	1
5	Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan <ul style="list-style-type: none"> Adanya pedoman penilaian kinerja karyawan dan sampai sejauh mana dipedomani 	1. Sepenuhnya dipedomani 2. Dipedomani sebagian 3. Memiliki, belum dipedomani 4. Tidak memiliki	4 3 2 1	4	4

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Aspek Penilaian	Penilaian Indikator Kinerja (rasio)	Nilai	Nilai Maks.	Nilai kinerja Yang diperoleh
6	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) • Sampai sejauh mana rencana kerja dan anggaran perusahaan dipedomani	1. Sepenuhnya dipedomani 2. Dipedomani sebagian 3. Memiliki, belum dipedomani 4. Tidak memiliki	4 3 2 1	4	4
7	Tertib Laporan Internal • Dilaksanakan pelaporan semua bidang secara Berkala kepada pengambil keputusan	1. Dibuat tepat waktu 2. Tidak tepat waktu	2 1	2	2
8	Tertib Laporan External Penyampaian laporan laporan untuk pihak eksternal secara periodik dan tepat waktu.	1. Dibuat tepat waktu 2. Tidak tepat waktu	2 1	2	2
9	Opini Auditor Independen • Opini auditor independen mengenai kewajiban Laporan Keuangan Tahunan	1. Wajar tanpa pengecualian 2. Wajar dengan pengecualian 3. Tidak memberikan pendapat 4. Pendapat tidak wajar	4 3 2 1	4	4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun lalu • Hasil pencapaian upaya tindak lanjut temuan atau rekomendasi oleh auditor	1. Tidak ada temuan 2. Ditindak lanjuti, seluruhnya selesai 3. Ditindak lanjuti, sebagian selesai 4. Tidak ditindaklanjuti	4 3 2 1	4	3
		Jumlah Penilaian Aspek Administrasi			29

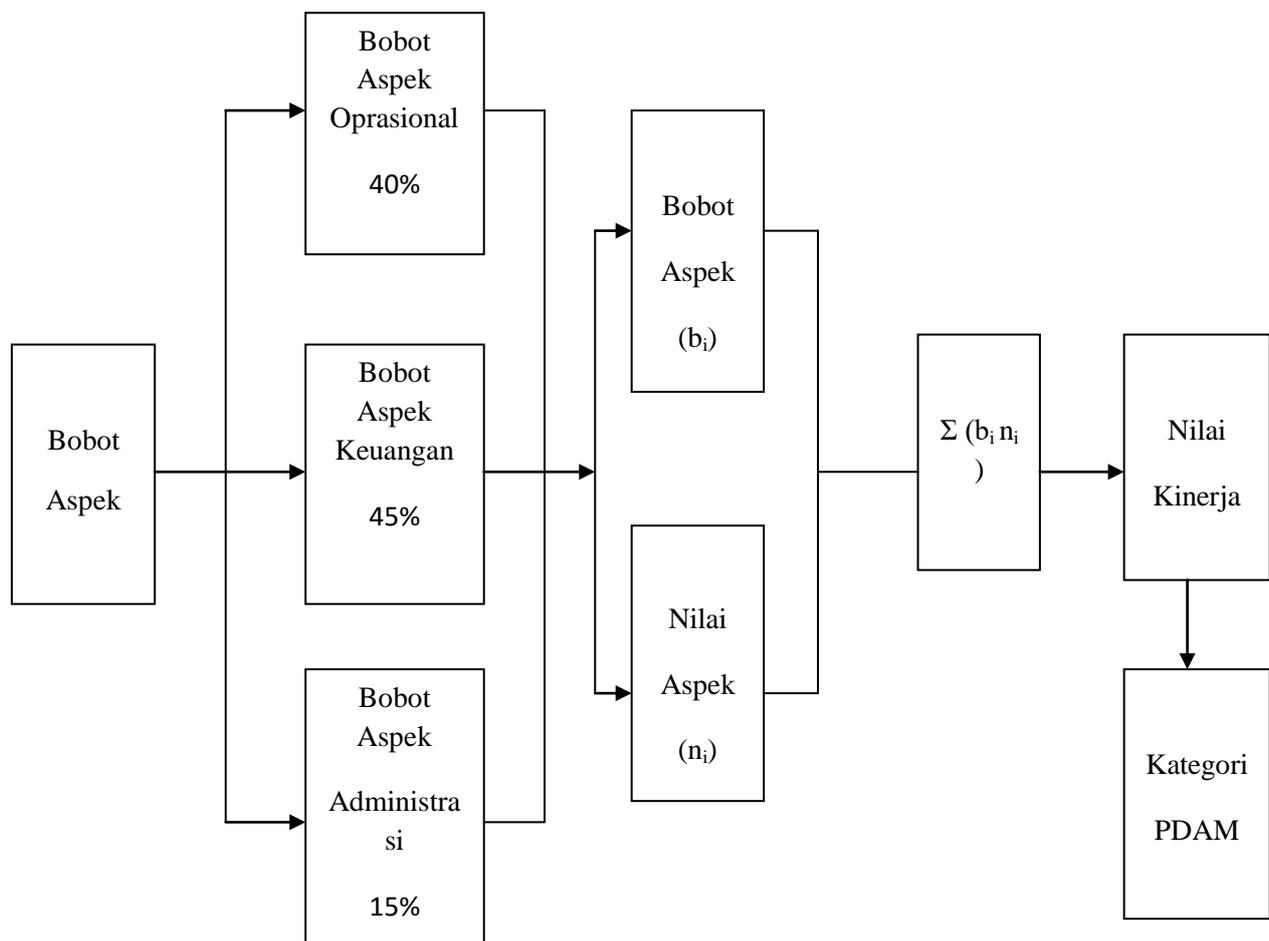
Sumber : *Keppmendagri Nomor 47 Tahun 1999*

Jumlah nilai indikator dan bobot kinerja pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

1. Aspek Operasional = 47, dengan bobot kinerja = 40
2. Aspek Keuangan = 60, dengan bobot kinerja = 45
3. Aspek Administrasi = 36, dengan bobot kinerja = 15

Untuk menentukan nilai akhir hasil kinerja PDAM menurut Kepmendagri No. 47 tahun 1999, dilakukan cara penilaian sebagaimana ditunjukkan dalam Bagan Alir pada halaman berikut:

Bagan 3.1 Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan PDAM Menurut Kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999



Berdasarkan hasil penilaian kinerja PDAM menurut Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999, selanjutnya kinerja PDAM dikategorikan menjadi 5 (lima) tingkatan dengan Indikator seperti yang ditunjukkan padatabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Kategori Penilaian PDAM Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Nilai (Skor)	Kategori	Indikator
>75	Baik Sekali	Melebihi dari kinerja pelayanan yang diharapkan
>60 – 75	Baik	Telah mencapai pada kinerja pelayanan yang diharapkan
>45 – 60	Cukup	Cukup memenuhi pada kinerja pelayanan yang diharapkan
>30 – 45	Kurang	Kurang memenuhi pada kinerja pelayanan yang diharapkan
≤ 30	Tidak Baik	Masih jauh dari kinerja pelayanan yang diharapkan

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebagai daerah otonom Daerah Pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah berupaya secara terus menerus melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada upaya pemenuhan tuntutan masyarakat. Tuntutan masyarakat semakin bertambah seiring dengan perkembangan dinamika pemerintahan, sehingga pemerintah daerah melakukan berbagai upaya untuk menggali sumber pendanaan dalam rangka menjaga kesinambungan pemerintahan dan pembangunan masyarakat.

Kota Masamba sebagai ibukota kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah 5315m² atau 0,36% dari total luas wilayah kabupaten Luwu Utara. Kota Masamba termasuk dalam kategori kota sedang, dengan jumlah penduduk kota Masamba sebesar 17.661 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk kota Masamba 3,39% per tahun.

Perusahaan Daerah Air Minum kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan Perda Nomor 30 Tahun 2000 oleh Pemerintah Luwu Utara yang kemudian direvisi berdasarkan peraturan daerah kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran daerah kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328).

1. Visi, Misi dan Arah Kebijakan Strategi

Visi Pembangunan Penyediaan Sarana Air Bersih yang ingin diwujudkan untuk 10 tahun mendatang, “Menyediakan air bersih yang cukup dan memenuhi

standar kesehatan secara berkesinambungan bagi masyarakat kabupaten Luwu Utara, yang pada gilirannya akan mewujudkan PDAM yang mandiri mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai salah satu sumber PAD menuju kabupaten Luwu Utara yang maju dan sejahtera”.

2. Misi Pembangunan Sarana Penyediaan Air Minum dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan system penyediaan air bersih perpipaan dengan penurunan tingkat kehilangan air
- b. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menunjang pertumbuhan ekonomi melalui system penyediaan air perpipaan dan perpipaan.
- c. Meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan distribusi baru.
- d. Meningkatkan kinerja SDM tenaga PDAM
- e. Pengembangan peran swasta dalam pelayanan penyediaan air bersih.

3. Nilai-nilai yang dianut dalam penyelenggaraan pembangunan sarana air bersih yaitu:

- a. Nilai kemandirian berbasis pada nilai kerja keras, yakni pembangunan hanya dapat berhasil melalui kerja keras yang diridhoi oleh Allah SWT,
- b. Nilai kemitraan, yakin menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah maupun investor.
- c. Nilai keterbukaan / akuntabilitas, membawa makna kehidupan masyarakat dan penegakan hukum, tegas, adil, terpercaya, transparan dan bertanggung jawab.

4. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan

Untuk lebih memfokuskan strategi pembangunan sarana air bersih kabupaten Luwu Utara, faktor-faktor kunci keberhasilan yaitu:

- a. Tersedianya sumber daya air yang potensial dan berkelanjutan.
- b. Adanya jaminan keamanan dan kepastian hukum terhadap sarana dan prasarana Perusahaan Daerah Air Minum.
- c. Tersedianya sarana pendukung yang dapat menunjang operasional.
- d. Adanya dukungan permodalan dari pemerintah maupun swasta.
- e. Adanya konsistensi dan komitmen antar pemangku kepentingan (stakeholder).

5. Asumsi

Sasaran pembangunan sarana penyediaan air bersih dapat dicapai dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Stabilitas nasional yang terkait dengan masalah politik, ekonomi dan supremasi hukum dalam kondisi baik sehingga tidak menimbulkan efek yang merugikan bagi pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingginya kesadaran masyarakat saat ini untuk mengkonsumsi air bersih.

6. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Dalam rangka mencapai tujuan visi dan misi, maka PDAM menetapkan tujuan sebagai berikut;

- a. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam bentuk setoran PAD.
- c. Menunjang pembangunan pada sektor lainnya.

Sasaran yang ingin dituju adalah:

- a. Tercapainya peningkatan pelayanan dan terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat.
- b. Tercapainya peningkatan pendapatan dari hasil penjualan air guna menutupi biaya operasional dan biaya pemeliharaan.
- c. Tercapainya peningkatan jumlah unit produksi (sarana dan prasarana) penyediaan air bersih serta jumlah pelanggan.

7. Kebijakan dan Program Strategi

Pemberdayaan masyarakat diarahkan kepada upaya:

- a. Perlindungan sumber air melalui penegakan supremasi hukum.
- b. Kemitraan antara PDAM dengan perusahaan swasta dan pemerintah.
- c. Penguatan kelembagaan PDAM dengan dukungan pembinaan teknis dan manajerial.
- d. Pemberian insentif bagi karyawan dan unsur terkait dengan aspek pengawasan.
- e. Pengelolaan sumber-sumber air yang berkelanjutan dan penegakan hukum lingkungan ditempuh melalui upaya Koordinasi dengan aparat penegak hukum, melakukan pelestarian terhadap sumber-sumber air baku dan lingkungannya dengan melibatkan peran serta masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan instansi terkait.
- f. Pengembangan jaringan kerjasama antara PDAM, pemerintah dan swasta dalam rangka peningkatan mutu pelayanan dan penyajian informasi yang akurat dan bertanggung jawab dalam bidang penyediaan air bersih.

8. Peluang

PDAM Luwu Utara mempunyai potensi dan peluang dimasa mendatang dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan penyediaan air bersih. Adapun potensi sumber air baku PDAM Luwu Utara dalam rangka pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. DAS sungai Rongkong kecamatan Sabbang
- b. Air terjun Sarambu Alla kecamatan Sabbang
- c. Air terjun Sassa kecamatan Sabbang
- d. Air terjun Maipi desa Lero kecamatan Masamba
- e. Air terjun Sepakat kecamatan Masamba
- f. Sungai Kanjiro / Tamboke kecamatan Sukamaju
- g. Air terjun Bantimurung kecamatan Bone-Bone
- h. Air terjun desa Patila kecamatan Bone-Bone
- i. Sungai Baliase kecamatan Mappideceng.

B. Analisis Data Penelitian

Penilaian kinerja PDAM berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 mencakup tiga aspek utama yaitu aspek operasional, aspek keuangan dan aspek administrasi.

1. Analisis Aspek Operasional

- a. Cakupan Pelayanan

Yang menjadi wilayah pelayanan PDAM Tirta Bukae adalah kecamatan Baebunta dengan total penduduk 56.684 jiwa, kecamatan Masamba dengan jumlah penduduk 42.113 jiwa, kecamatan Mappideceng

dengan jumlah penduduk 26.994 jiwa, kecamatan Sukamaju dengan jumlah penduduk 50.166 jiwa, kecamatan jiwa Bone-Bone dengan jumlah penduduk 29.101 jiwa dan kecamatan Tanalili dengan jumlah penduduk 26.762. Dari seluruh wilayah pelayanan tersebut, terdapat 4600 sambungan pelanggan PDAM (SR).

Tabel 4.1 Analisis Rasio Cakupan Pelayanan PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2018
a.	Jumlah Penduduk diarea pelayanan	231.820 jiwa
b.	Rincian pelanggan	
1.	Golongan Sosial Umum (SU)	63 sambungan
2.	Golongan Sosial khusus (SK)	124 sambungan
3.	Gol. Rumah Tangga I	0
4.	Gol. Rumah Tangga II	3.493 sambungan
5.	Gol. Rumah Tangga III	575 sambungan
6.	Instansi Pemerintah (IP)	59 sambungan
7.	Niaga kecil I	239 sambungan
8.	Niaga kecil II	31 sambungan
9.	Niaga Besar	16 sambungan
10.	Jumlah sambungan (SR)	4.600 sambungan
c.	Jumlah pelanggan	4600 SR
d.	Jumlah anggota keluarga per KK	4 orang per KK
e.	Jumlah penduduk terlayani (c x d)	4600 SR x 4 jiwa = 18.400 jiwa
f.	Cakupan pelayanan. (e / a) x 100%	(18.400 / 231.820) x 100% = 7,95%
g.	Kisaran Rasio	≤ 20 %
h.	Nilia kinerja	1

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 diperoleh rasio cakupan pelayanan PDAM Tirta Bukae Luwu Utara sebesar 7,95%. Nilai rasio tersebut berada pada kisaran $\leq 20\%$, sehingga nilai kinerja yang dicapai sangat rendah, yaitu satu.

b. Kualitas Air Terdistribusi

Distribusi air bersih PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara berasal dari beberapa sumber yang berada dalam wilayah pemerintahan kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil pemeriksaan bakteriologis dari beberapa sampel yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2017 dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 4.2 Hasil Uji Sampel Air di Pipa Induk I PDAM Tirta Bukae di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Batas maksimum yg diperbolehkan	Keterangan
A.	Fisika				
1.	Bau	-	Tidak berbau	Tidak berbau	Baik
2.	Rasa	-	Tidak berasa	Tidak berasa	Baik
3.	Suhu	°C	20/19(1) ^b	Suhu udara ±3°C	Baik
4.	Kekeruhan	NTU	< 0,33	5	Baik
5.	Warna	TCU	< 5,9340	15	Baik
6.	Zat Padat Terlarut (TDS)	Mg / L	19,6	500	Baik
B.	Kimia				
1.	pH	-	6,38	6,5 – 8,5	Kurang baik
2.	Klorida (Cl)	mg/L	< 3,84	250	Baik
3.	Kesadahan (CaCO ₃)	mg/L	69,60	500	Baik
4.	Sulfat (SO ₄)	mg/L	< 1,640	250	Baik
5.	Zat Organik (KMnO ₄) ⁽⁺⁾	mg/l	3,64	10	Baik
6.	Fluorida	mg/L	< 0,093	1,5	Baik
7.	Nitrat (NO ₃)	mg/L	1,058	50	Baik
8.	Nitrit (NO ₂)	mg/L	< 0,002	3	Baik
9.	Barium (Ba)	mg/L	< 0,0497	0,7	Baik
10.	Nikel (Ni)	mg/L	< 0,0420	0,07	Baik
11.	Besi (Fe)	mg/L	< 0,0516	0,3	Baik
12.	Mangan (Mn)	mg/L	< 0,0251	0,4	Baik
13.	Seng (Zn)	mg/L	< 0,0400	3	Baik
14.	Sodium (Na)	mg/L	4,2771	200	Baik
15.	Tembaga (Cu)	mg/L	< 0,0191	2	Baik
16.	Krom	mg/L	< 0,0138	0,05	Baik
17.	Kadmium (Cd) ⁽⁺⁾	mg/L	< 0,0004	0,003	Baik
18.	Timbal (Pb) ⁽⁺⁾	mg/L	< 0,0015	0,01	Baik
19.	Amoniak (NH ₃)	mg/L	< 0,059	1,5	Baik

Sumber: Laporan Hasil uji laboratorium sampel air PDAM Tirta Bukae Luwu Utara

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Batas maksimum yg diperbolehkan	Keterangan
A.	Fisika				
1.	Bau	-	Tidak berbau	Tidak berbau	Baik
2.	Rasa	-	Tidak berasa	Tidak berasa	Baik
3.	Suhu	°C	20/19(1) ^o	Suhu udara ±3°C	Baik
4.	Kekeruhan	NTU	< 0,33	5	Baik
5.	Warna	TCU	< 5,9340	15	Baik
6.	Zat Padat Terlarut (TDS)	Mg / L	16,9	500	Baik
B.	Kimia				
1.	pH	-	6,42	6,5 – 8,5	Kurang baik
2.	Klorida (Cl)	mg/L	< 3,84	250	Baik
3.	Kesadahan (CaCO ₃)	mg/L	65,60	500	Baik
4.	Sulfat (SO ₄)	mg/L	2,514	250	Baik
5.	Zat Organik (KMnO ₄) ⁽⁺⁾	mg/l	3,88	10	Baik
6.	Fluorida	mg/L	< 0,093	1,5	Baik
7.	Nitrat (NO ₃)	mg/L	1,080	50	Baik
8.	Nitrit (NO ₂)	mg/L	< 0,002	3	Baik
9.	Barium (Ba)	mg/L	< 0,0497	0,7	Baik
10.	Nikel (Ni)	mg/L	< 0,0420	0,07	Baik
11.	Besi (Fe)	mg/L	< 0,0516	0,3	Baik
12.	Mangan (Mn)	mg/L	< 0,0251	0,4	Baik
13.	Seng (Zn)	mg/L	< 0,0400	3	Baik
14.	Sodium (Na)	mg/L	4,0573	200	Baik
15.	Tembaga (Cu)	mg/L	< 0,0191	2	Baik
16.	Krom	mg/L	< 0,0138	0,05	Baik
17.	Kadmium (Cd) ⁽⁺⁾	mg/L	< 0,0004	0,003	Baik
18.	Timbal (Pb) ⁽⁺⁾	mg/L	< 0,0015	0,01	Baik
19.	Amoniak (NH ₃)	mg/L	< 0,059	1,5	Baik

Sumber: Laporan Hasil uji laboratorium sampel air PDAM Tirta Bukae Luwu Utara

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Batas maksimum yg diperbolehkan	Keterangan
A.	Fisika				
1.	Bau	-	Tidak berbau	Tidak berbau	Baik
2.	Rasa	-	Tidak berasa	Tidak berasa	Baik
3.	Suhu	°C	20/19(1) ^o	Suhu udara $\pm 3^{\circ}\text{C}$	Baik
4.	Kekeruhan	NTU	< 0,33	5	Baik
5.	Warna	TCU	< 5,9340	15	Baik
6.	Zat Padat Terlarut (TDS)	Mg / L	20,6	500	Baik
B.	Kimia				
1.	pH	-	6,40	6,5 – 8,5	Kurang baik
2.	Klorida (Cl)	mg/L	< 3,84	250	Baik
3.	Kesadahan (CaCO ₃)	mg/L	80,80	500	Baik
4.	Sulfat (SO ₄)	mg/L	5,483	250	Baik
5.	Zat Organik (KMnO ₄) ⁽⁺⁾	mg/l	4,18	10	Baik
6.	Fluorida	mg/L	< 0,093	1,5	Baik
7.	Nitrat (NO ₃)	mg/L	0,905	50	Baik
8.	Nitrit (NO ₂)	mg/L	< 0,002	3	Baik
9.	Barium (Ba)	mg/L	< 0,0497	0,7	Baik
10.	Nikel (Ni)	mg/L	< 0,0420	0,07	Baik
11.	Besi (Fe)	mg/L	< 0,0516	0,3	Baik
12.	Mangan (Mn)	mg/L	< 0,0251	0,4	Baik
13.	Seng (Zn)	mg/L	0,0907	3	Baik
14.	Sodium (Na)	mg/L	3,7049	200	Baik
15.	Tembaga (Cu)	mg/L	< 0,0191	2	Baik
16.	Krom	mg/L	< 0,0138	0,05	Baik
17.	Kadmium (Cd) ⁽⁺⁾	mg/L	< 0,0004	0,003	Baik
18.	Timbal (Pb) ⁽⁺⁾	mg/L	< 0,0015	0,01	Baik
19.	Amoniak (NH ₃)	mg/L	< 0,059	1,5	Baik

Sumber: Laporan Hasil uji laboratorium sampel air PDAM Tirta Bukae Luwu Utara

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil pemeriksaan sampel air bersih PDAM Tirta Bukae dengan memeriksa 6 parameter aspek Fisika dan 19 parameter aspek Kimia, diperoleh hasil bahwa air bersih yang produksi oleh PDAM Tirta Bukae secara kualitas telah memenuhi syarat kesehatan sebagai air bersih sesuai dengan Permenkes RI No. 907/Menkes/SK/VII/2002. Dengan demikian sesuai dengan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, kualitas air bersih PDAM Tirta Bukae telah memenuhi syarat air bersih dan memperoleh nilai kinerja 2 (dua).

c. Kontinuitas Distribusi Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola PDAM Tirta Bukae, diperoleh informasi bahwa ternyata belum semua pelanggan PDAM Tirta Bukae mendapat aliran air selama 24 jam. Dengan kondisi seperti ini, berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae untuk aspek Kontinuitas distribusi air memperoleh nilai kinerja 1 (satu).

d. Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Kapasitas produksi air bersih PDAM Bukae yang berasal dari beberapa sumber air pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Rasio Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
a.	Kapasitas terpasang (ltr/det)	140
b.	Kapasitas terpakai (ltr/det)	74
c.	Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi: $(b / a) \times 100\%$	$(74 / 140) \times 100\% = 52,86\%$
d.	Kisaran rasio	$\leq 70\%$
e.	Nilai kinerja	1

Sumber : Data diolah 2017

Dari Tabel 4.3 diatas tampak bahwa pada tahun 2017 kapasitas terpasang yang dipergunakan oleh PDAM Tirta Bukae belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Sesuai hasil analisis diperoleh nilai rasio Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi sebesar 52,86%. Hasil ini mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Bukae dianggap belum mampu mengoptimalkan kapasitas terpasang yang dimiliki. Berdasarkan nilai rasio tersebut PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 1.

e. Tingkat Kehilangan Air

Tingkat kehilangan air dapat diketahui berdasarkan selisih antara jumlah air yang didistribusikan dikurangi dengan jumlah air yang terjual, kemudian dibagi dengan jumlah air yang didistribusikan. Selanjutnya diuraikan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Rasio Tingkat Kehilangan Air PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
a.	Jumlah air terdistribusi (m ³)	2,204,660
b.	Jumlah air terjual(m ³)	1,458,875
c.	Tingkat kehilangan air : ((a - b) / a) x 100%	((2,204,660 - 1,458,875) / 2,204,660) x 100% = 33,83%
d.	Kisaran rasio	> 30 % - 40 %
e.	Nilai kinerja	2

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh tingkat kehilangan air PDAM Tirta Bukae tahun 2017 sebesar 33,83%. Berdasarkan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran >30% - 40% sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 2.

f. Peneraan Meter Pelanggan

Penilaian terhadap Peneraan meter pelanggan dapat diketahui dari seberapa banyak dalam satu tahun PDAM Tirta Bukae melakukan peneraan meter pelanggan, dibagi dengan jumlah keseluruhan pelanggan PDAM Tirta Bukae. Selama tahun 2017 PDAM Tirta Bukae belum pernah mengadakan peneraan meter terhadap 4600 pelanggan, sehingga untuk penilaian pada aspek ini, PDAM Tirta Bukae tidak memperoleh skor penilaian.

g. Kecepatan Penyambungan Baru

Penilaian kecepatan penyambungan baru dihitung berdasarkan seberapa lama PDAM Tirta Bukae memberikan pelayanan dalam proses

penyambungan baru yang dihitung sejak ditandatanganinya kontrak sambungan baru antara calon pelanggan dengan pihak PDAM/

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola PDAM Tirta Bukae, diperoleh informasi bahwa realisasi penyambungan pelanggan baru adalah < 6 hari kerja. Dari informasi tersebut, PDAM Tirta Bukae meraih nilai kinerja sebesar 2.

h. Kemampuan Penanganan Pengaduan Perbulan

Kemampuan penanganan pengaduan dihitung berdasarkan jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani dibandingkan terhadap jumlah seluruh pengaduan yang diterima oleh PDAM Tirta Bukae. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, dari seluruh jumlah pengaduan yang masuk, selamat tahun 2017, yang terdiri atas pengaduan mengenai sambungan pelanggan, masalah distribusi air, kesalahan rekening pembayaran, dan hal-hal yang bersifat pelayanan lainnya, secara keseluruhan (100%) dapat diselesaikan secara tepat waktu atau pada kisaran rasio $\geq 80\%$. Berdasarkan rasio yang dicapai pada penilaian aspek ini, PDAM Tirta Bukae memperoleh skor 2.

i. Rasio Karyawan

Rasio karyawan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah karyawan PDAM yang ada dengan jumlah keseluruhan pelanggan PDAM saat ini. Jumlah karyawan PDAM Tirta Bukae periode tahun 2017 adalah 47 orang karyawan. Analisis rasio karyawan PDAM Tirta Bukae dapat dilihat pada Tabel 4.5 di halaman berikut:

Tabel 4.5 Analisis Rasio Karyawan PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
a.	Jumlah karyawan	47 orang
b.	Jumlah pelanggan	4600 SR
c.	Rasio karyawan: $((a \times 1000) / b) \times 100\%$	$((47 \times 1000) / 4600) = 10,22$
d.	Kisaran rasio	> 8 - 11
e.	Nilai kinerja	4

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai rasio karyawan yang diperoleh adalah 10,22, yang berada pada kisaran rasio >8 – 11. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 4 (empat).

Selanjutnya rekapitulasi hasil penilaian kinerja terhadap aspek Operasional PDAM Tirta Bukae dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulas Penilaian Aspek Operasional PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

No.	Aspek Penilaian	Nilai indicator kinerja (rasio)	Nilai	Nilai Maks.	Nilai rasio	Nilai kinerja
1.	Cakupan layanan	Kota : > 80 % > 60 % - 80 % > 40 % - 60 % > 20 % - 40 % ≤ 20 % Kabupaten : > 60 % > 45 % - 60 % > 30 % - 45 % > 15 % - 30 % ≤ 15 %	5 4 3 2 1 5 4 3 2 1	5 5	7,95%	1
2	Kualitas air terdistribusi	➤ Memenuhi syarat air minum ➤ Memenuhi syarat air bersih ➤ Tidak memenuhi syarat	3 2 1	3	➤ Memenuhi syarat air bersih	2
3	Intinuitas distribusi air	➤ Semua pelanggan 24 jam ➤ Belum semua pelanggan dalam 24 jam	2 1	2	➤ Belum semua pelanggan dalam 24 jam	1

4	Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi	> 90 % > 80 % - 90 % > 70 % - 80 % ≤ 70 %	4 3 2 1	4	52,86 %	1
5	Tingkat kehilangan air	≤ 20 % > 20 % - 30 % > 30 % - 40 % > 40 %	4 3 2 1	4	33,83%	2
6	Pelaksanaan tera meteran	> 20 % - 25 %, atau > 25 % > 10 % - 20 % > 0 % - 10 %	3 2 1	3	Tidak dilaksanakan	-
7	Kecepatan penyambungan baru	≤ 6 hari kerja > 8 hari kerja	2 1	2	< 6 hari kerja	2
8	Kemampuan penanganan pengaduan	≥ 80 % < 80 %	2 1	2	100 %	2
9	Rasio karyawan per 1000 pelanggan	≤ 8% > 8% - 11% > 11% - 15% > 15% - 18% > 18%	5 4 3 2 1	5	10,22%	4
	Jumlah Nilai Kinerja Aspek Operasional					15

Sumber: Data diolah 2017

2. Analisis Aspek Keuangan

a. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif adalah persentase perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva produktif PDAM Tirta Bukae. Aktiva produktif adalah aktiva lancar ditambah investasi jangka panjang ditambah aktiva tetap. Hasil analisis terhadap aspek ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dihalaman berikut:

Tabel 4.7 Analisis Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Laba Sebelum pajak	1,075,785,379
B.	Aktiva produktif (a+b+c)	4,962,232,874
	a. Aktiva lancar	1,972,203,123
	b. Aktiva tetap	-
	c. Investasi jgk panjang	2,990,029,751
C.	Rasio laba terhadap aktiva produktif (A / B) * 100%	(1,075,785,379 / 4,962,232,874) X 100% = 22%
	Rasio Nilai kinerja	> 10% 5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Tirta Bukae diperoleh rasio sebesar 22% atau berada pada kisaran rasio >10%. Berdasarkan nilai kisaran rasio yang diperoleh, PDAM memperoleh skor 5.

b. Rasio Laba terhadap Penjualan

Rasio laba terhadap penjualan adalah persentase perbandingan antara laba sebelum pajak dengan penjualan. Hasil analisis rasio ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Rasio Laba terhadap Penjualan Air PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Laba Sebelum pajak	1,075,785,379
B.	Penjualan	3,177,510,350
C.	Rasio laba terhadap penjualan (A / B) * 100%	(1,075,785,379 / 3,177,510,350) * 100% = 34%
	Rasio Nilai kinerja	> 20% 5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil analisis rasio laba terhadap penjualan PDAM Tirta Bukae periode 2017 memperoleh rasio sebesar 34%, atau berada

pada kisaran rasio >20%, sehingga menurut kriteria Kepmendagri Nomor 47, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5.

c. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

Tabel 4.9 Analisis Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Aktiva lancar	1,972,203,123
B.	Hutang lancar	190,790,883
C.	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (A / B) * 100%	(1,972,203,123 / 190,790,883) * 100% = 10,34%
	Rasio Nilai kinerja	> 1,75% 5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar PDAM Tirta Bukae sebesar 10,34%, atau berada pada kisaran rasio >1,75%, sehingga berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5.

d. Rasio Total Aktiva terhadap Hutang

Rasio total aktiva terhadap total hutang adalah perbandingan antara nilai total aktiva PDAM Tirta Bukae yang terdiri atas aktiva lancar dan aktiva tetap, terhadap jumlah hutang PDAM Tirta Bukae yang terdiri atas hutang lancar dan hutang jangka panjang. Adapun analisis terhadap rasio total aktiva terhadap total hutang PDAM Tirta Bukae dapat dilihat pada Tabel 4.10 di halaman berikut:

Tabel 4.10 Analisis Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang PDAM TirtaBukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Total aktiva	4,962,232,874
B.	Total hutang	190,790,883
C.	Rasio Total aktiva terhadap total hutang: (A / B) * 100%	(4,962,232,874 / 190,790,883) * 100% = 26%
	Rasio	> 2%
	Nilai kinerja	5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10 nilai rasio total aktiva terhadap total hutang PDAM periode 2017 adalah sebesar 26%. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran >2%, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5.

e. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh PDAM terhadap Total pendapatan operasional yang diterima oleh PDAM Tirta Bukae. Perbandingan ini menunjukkan kualitas efisiensi PDAM dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Adapun analisis efisiensi ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Biaya operasional	3,470,706,012
B.	Pendapatan usaha	4,517,082,429
C.	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan usaha (A / B)	(3,470,706,012 / 4,517,082,429) = 0,77
	Rasio Nilai kinerja	➤ 0,65 - 0,85 3

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan usaha PDAM periode 2017 adalah sebesar 0,77. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran $>0,65 - 0,85$, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3.

f. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air merupakan perbandingan antara nilai aktiva produktif PDAM Tirta Bukae terhadap penjualan air PDAM. Adapun tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk mengukur kekuatan aktiva produktif yang dimiliki oleh PDAM Tirta Bukae dalam mengoptimalkan penjualan air kepada pelanggan. Adapun analisis terhadap aspek ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Aktiva produktif	4,962,232,874
B.	Penjualan air	3,177,030,350
C.	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air (A / B) * 100%	(4,962,232,874 / 3,177,030,350) * 100%
	Rasio	= 1,56%
	Nilai kinerja	< atau = 2,00%
		5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12 nilai rasio aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Tirta Bukae periode 2017 adalah sebesar 1,56%. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran $\leq 2,00\%$, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5.

g. Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rasio jangka waktu penagihan piutang merupakan perbandingan antara total piutang usaha dengan penjualan air / 360 hari. Tujuan mengukur rasio ini adalah untuk mengukur kecepatan PDAM Tirta Bukae dalam menyelesaikan seluruh tagihan penjualan air kepada pelanggan. Rasio ini diukur dengan hasil dalam bentuk satuan jumlah hari. Adapun analisis terhadap aspek ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Rasio Jangka Waktu Penagihan PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Piutang usaha	665,955,822
B.	Penjualan air / 360	8,825,084.31
C.	Rasio piutang usaha terhadap penjualan air / 360 (A / B)	(665,955,822 / 8,825,084.31) = 75,46 hari > 60 – 90 hari
	Rasio Nilai kinerja	4

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.13 nilai rasio jangka waktu penagihan piutang PDAM periode 2017 adalah sebesar 75,46 hari. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai tersebut berada pada kisaran >60 hari -90 hari. sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 4.

h. Rasio efektifitas penagihan

Rasio efektifitas penagihan merupakan perbandingan antara jumlah rekening tertagih dengan realisasi penerimaan penjualan air oleh PDAM Tirta Bukae. Analisis rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pengelola dalam merealisasikan piutang penjualan air menjadi penerimaan penjualan air.

Adapun analisis efektifitas penagihan piutang PDAM Tirta Bukae dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Analisis Rasio Efektifitas Penagihan PDAM Tirta Bukae

No.	Uraian	Tahun 2017
A.	Rekening tertagih	3,685,775,350
B.	Penjualan air	3,177,030,350
C.	Rasio Efektifitas penagihan (A / B) * 100%	(3,685,775,350 / 3,177,030,350) * 100% = 86,2%
	Rasio Nilai kinerja	> 85% - 90% 4

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14 nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan usaha PDAM periode 2017 adalah sebesar 86,2%. Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran >85%-90%, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 4.

Adapun rekapitulasi hasil penilaian kinerja terhadap aspek keuangan PDAM Tirta Bukae periode 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.15 pada halaman berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Penilaian Aspek Keuangan PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rasio (%)	Nilai	Nilai Rasio yg diperoleh	Nilai kinerja
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	> 10% > 7% - 10% > 3% - 7% > 0% - 3% < 0%	5 4 3 2 1	22 %	5
2	Rasio laba terhadap penjualan	> 20% > 14% - 20% > 6% - 11% > 0% - 6% < 0%	5 4 3 2 1	34 %	5
3	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	> 1,75 - 2 > 1,50 - 1,75 atau 2,00 - 2,30 > 1,25 - 1,50 atau 2,30 - 2,70 > 1,00 - 1,25 atau 2,70 - 3,00 ≤ 1,00 atau > 3,00	5 4 3 2 1	10,34%	5
4	Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas	≤ 0,50 > 0,50 - 0,70 > 0,70 - 0,80 > 0,80 - 1,00 > 1,00	5 4 3 2 1	Tdk ada hutang jgk panjang	
5	Rasio total aktiva terhadap total hutang	> 2,00 > 1,70 - 2,00 > 1,30 - 1,70 > 1,00 - 1,30 > 1,00	5 4 3 2 1	>26%	5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasonal	≤ 0,50 > 0,50 - 0,65 > 0,65 - 0,85 > 0,85 - 1,00 > 1,00	5 4 3 2 1	0,77	3
7	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	< atau = 2,00 > 2,00 - 4,0 > 4,0 - 6,0 > 6,0 - 8,0 > 8,0	5 4 3 2 1	1,56	5
8	Rasio jangka waktu penagihan piutang	≤ 60 hari > 60 - 90 hari > 90 - 150 hari > 150 - 180 hari > 180 hari	5 4 3 2 1	75,46 hari	4
9	Rasio efektifitas penagihan	> 90 % > 85% - 90% > 80% - 85% > 75% - 80% ≤ 75%	5 4 3 2 1	86,2%	4
	Jumlah Penilaian Aspek Keuangan				36

Sumber : Data diolah 2017

3. Analisis Aspek Administrasi

Penilaian kinerja aspek administrasi berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 mencakup sepuluh aspek penilaian, 1). Rencana jangka panjang (*corporate plan*), 2) Rencana organisasi dan uraian tugas, 3) Prosedur operasi standar (SOP), 4) Gambar nyata laksana (*as built drawing*), 5) Pedoman penilaian kerja karyawan, 6) Tertib laporan internal, 7) Tertib laporan eksternal, 8) Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), 9) Opini auditor independen, 10) Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.

a. Rencana jangka panjang (*corporate plan*).

PDAM Tirta Bukae telah memiliki rencana jangka panjang (*corporate plan*) dimana pada setiap akhir tahun diadakan rapat evaluasi oleh seluruh komponen perusahaan untuk melakukan perumusan ulang dan evaluasi terhadap rencana kerja yang telah terealisasi, serta merumuskan rencana kerja pada tahun mendatang, yang memuat sasaran perusahaan, yang terdiri atas strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PDAM, rencana jangka panjang tersebut baru sebahagian yang dipedomani, sehingga untuk aspek ini PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3 (tiga).

b. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Sesuai hasil wawancara dengan pengelola PDAM Tirta Bukae, perusahaan daerah ini telah memiliki rencana organisasi dan uraian tugas tingkat direksi, kepala bagian hingga kepala seksi. Namun uraian tugas untuk masing-masing sub seksi dan seluruh karyawan secara tertulis belum ada.

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3 (tiga).

c. Prosedur Operasi Standar

Untuk bidang teknik operasional, bidang keuangan dan bidang manajemen, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, PDAM Tirta Bukae telah memiliki prosedur operasional standar. Namun dalam pelaksanaannya beberapa kegiatan belum dapat berpedoman secara sepenuhnya kepada SOP tersebut, seperti dalam bidang teknik operasional, uji kualitas air belum dilaksanakan secara rutin dalam tiap 3 bulan. Dalam bidang manajemen, masih ditemukan kurang tersedianya kebijakan dan prosedur penting dalam pengelolaan dan inventarisasi data, sehingga mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan perusahaan. Berdasarkan kondisi ini, menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 3 (tiga).

d. Gambar Nyata Laksana (*as built drawing*)

Gambar nyata laksana digunakan untuk menunjang keperluan dalam hal penambahan dan perluasan jaringan distribusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, PDAM Tirta Bukae belum memiliki gambar nyata laksana, sehingga dalam implementasi dilapangan, PDAM hanya melakukan pengecekan dan pemeriksaan besarnya debit dan tekanan air pada titik tapping pada jaringan pipa yang akan dilakukan pencabangan. Berdasarkan kondisi ini, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 1 (satu).

e. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Pedoman penilaian kerja karyawan dipergunakan untuk menilai kedisiplinan, loyalitas, profesionalisme dan pengembangan prestasi karyawan yang dijadikan acuan dalam penentuan karir, pemberian kompensasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, PDAM Tirta Bukae memiliki pedoman penilaian kerja dan telah dipedomani sepenuhnya sehingga penilaian terhadap aspek ini, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 4.

f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

Evaluasi terhadap rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun sebelumnya merupakan acuan dalam menyusun rencana kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, rencana kerja dan anggaran perusahaan secara sepenuhnya telah dipedomani, sehingga berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 4.

g. Tertib Laporan Internal

Laporan internal PDAM Tirta Bukae berupa laporan mingguan, laporan bulanan, laporan triwulan dan semester serta laporan tahunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, laporan tersebut dibuat secara tepat waktu, sehingga berdasarkan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 2 (dua).

h. Tertib Laporan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PDAM, laporan eksternal yang terdiri atas laporan keuangan tahunan dan laporan pajak telah dibuat dan dilaporkan sesuai dengan tujuannya secara tepat waktu. Sehingga kondisi ini menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 2.

i. Opini Auditor Independen

Pengukuran kinerja PDAM Tirta Bukae periode tahun 2017 yang dilakukan oleh auditor independen, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola PDAM, menghasilkan opini auditor independen Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berdasarkan kondisi ini menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 4.

j. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, temuan hasil audit tahun buku 2017 yang dilakukan oleh auditor independen, telah ditindaklanjuti dan seluruhnya telah selesai. Berdasarkan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3.

Rekapitulasi hasil penilaian kinerja terhadap aspek Administrasi PDAM Tirta Bukae periode 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Penilaian Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

No.	Aspek Penilaian	Nilai rasio	Nilai Maks.	Nilai kinerja
A	ASPEK OPERASIONAL			
1	Cakupan layanan	7,95%	5	1
2	Kualitas air terdistribusi	➤ Memenuhi syarat air bersih	3	2
3	Kontinuitas distribusi air	➤ Belum 24 jam aliran air	2	1
4	Efektifitas pemanfaatan instalasi produksi	52,86 %	4	1
5	Tingkat kehilangan air	33,83%	4	2
6	Pelaksanaan tera meteran	Tidak	dilaksanakan	
7	Kecepatan penyambungan baru	< 6 hari	2	2
8	Kemampuan penanganan pengaduan	> 80 %	2	2
9	Rasio karyawan per 1000 pelanggan	1,02%	5	5
	Jumlah penilaian aspek operasional		27	15
B	ASPEK KEUANGAN			
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	22 %	5	5
2	Rasio laba terhadap penjualan	34%	5	5
3	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	10,34%	5	5
4	Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas	Tidak ada	5	
5	Rasio total aktiva terhadap total hutang	➤ 26%	5	5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasional	0,77%	5	3
7	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	1,56%	5	5
8	Rasio jangka waktu penagihan piutang	75,46 hari	5	4
9	sio efektifitas penagihan	86,2%		
	Jumlah penilaian aspek Keuangan			

Lanjutan Tabel 4.16

C	ASPEK ADMINISTRASI	Nilai rasio	Nilai Maks.	Nilai kinerja
1	Rencana Jangka Panjang (Coporate Plan	2	4	3
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	2	4	3
3	Prosedur operasi Standar	1	4	4
4	Gambar Nyata Laksana (<i>As built drawing</i>)	4	4	1
5	Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan	4	4	4
6	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	4	4	4
7	Tertib Laporan Internal	2	2	2
8	Tertib Laporan External Penyampaian laporan-laporan untuk pihak eksternal secara periodik dan tepat waktu.	2	2	2
9	Opini Auditor Independen <ul style="list-style-type: none"> Opini auditor independen mengenai kewajiban Laporan Keuangan Tahunan 	4	4	4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun lalu <ul style="list-style-type: none"> Hasil pencapaian upaya tindak lanjut temuan atau rekomendasi oleh auditor 	4	4	3
	Jumlah Penilaian Aspek Administrasi		36	30

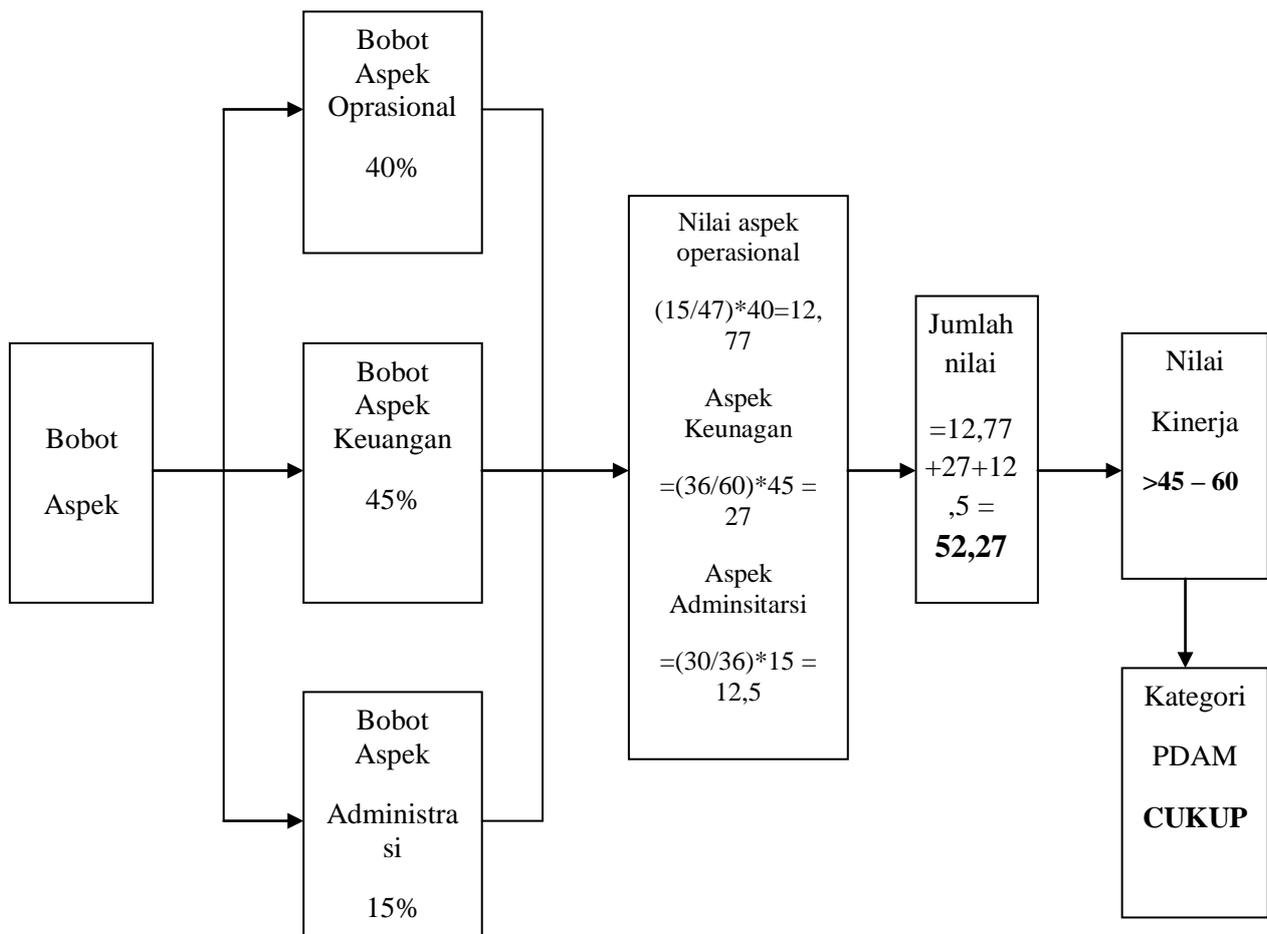
Berdasarkan hasil analisis tiap aspek yang dinilai berdasarkan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, selanjutnta pada Tabel 4.19 disajikan gabungan rekapitulasi terhadap 3 aspek penilaian kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada Tabel 4.17 di halaman berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir Kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara Periode 2017 Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

No.	Aspek Kinerja	Nilai Maksimum	Bobot (%)	Nilai Kinerja	Nilai Akhir
a	b	c	d	e	$F = (e/c)*d$
1	Aspek Operasional	47	40	15	12,77
2	Aspek Keuangan	60	45	36	27
3	Aspek Administrasi	36	15	30	12,5
	Jumlah akhir nilai kinerja				52,27

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai akhir kinerja PDAM Tirta Bukae PDAM kabupaten Luwu Utara dengan skor 52,27. Menurut kriteria Kepmendagri nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara meraih predikat Cukup, yaitu cukup memenuhi pada kinerja yang diharapkan. Pada Bagan 4.1 di halaman berikut dapat dilihat bagan mekanisme pemberian predikta kinerja PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara.

Bagan 4.1 Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan PDAM Titra Bukae Periode 2017 berdasarkan Kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara periode 2017 dengan menggunakan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, Kinerja PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara termasuk dalam kategori Cukup, dengan kriteria cukup memenuhi pada kinerja pelayanan yang diharapkan (Lihat Tabel 3.4). Sedangkan aspek yang memiliki Nilai Akhir terendah adalah aspek Administrasi (lihat Tabel 4.17). Adapun rincian pembahasan mengenai kategori Kinerja dan aspek yang memiliki Nilai Akhir terendah pada PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara periode tahun 2017 beserta pengaruhnya, secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode Tahun 2017 Berdasarkan Kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 2017 Termasuk Dalam Kategori Cukup

a. Aspek Operasional

Untuk aspek operasional, terdiri dari unsur cakupan pelayanan, pemeriksaan sampel air, pemanfaatan instalasi produksi, tingkat kehilangan air, tera meter pelanggan, kecepatan penyambungan baru, kemampuan penanganan pengaduan pelanggan dan rasio karyawan terhadap pelanggan. Adapun pembahasan terhadap unsur-unsur aspek operasional PDAM Tirta Bukae Luwu Utara dijelaskan sebagai berikut:

1) Cakupan Pelayanan

Wilayah pelayanan PDAM Tirta Bukae terdiri dari kecamatan Baebunta dengan total penduduk 56.684 jiwa, kecamatan Masamba dengan jumlah penduduk 42.113 jiwa, kecamatan Mappideceng dengan

jumlah penduduk 26.994 jiwa, kecamatan Sukamaju dengan jumlah penduduk 50.166 jiwa, kecamatan jiwa Bone-Bone dengan jumlah penduduk 29.101 jiwa dan kecamatan Tanalili dengan jumlah penduduk 26.762. Dari seluruh wilayah pelayanan tersebut, terdapat 4600 sambungan pelanggan PDAM (SR). Berdasarkan hasil analisis cakupan pelayanan diperoleh rasio sebesar 7,9% dengan skor 1. Skor ini merupakan skor terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa cakupan wilayah pelayanan PDAM Tirta Bukae masih sempit, sehingga manajemen harus berupaya untuk meningkatkan cakupan wilayah kerjanya dengan jalan meningkatkan jumlah sambungan pelanggan(SR) dalam wilayah kerjanya. Dimasa mendatang dengan adanya peningkatan cakupan pelayanan, maka skor cakupan pelayanan PDAM Tirta Bukae akan mengalami peningkatan, dan berdampak terhadap peningkatan kategori kinerja.

2) Pemeriksaan Sampel Air

Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel air bersih PDAM Tirta Bukae melalui pemeriksaan terhadap 6 parameter aspek Fisika dan 19 parameter aspek Kimia, diperoleh hasil bahwa air bersih yang produksi oleh PDAM Tirta Bukae secara kualitas telah memenuhi syarat kesehatan sebagai air bersih sesuai dengan Permenkes RI No. 907/Menkes/SK/VII/2002. Dengan demikian sesuai dengan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, kualitas air bersih PDAM Tirta Bukae telah memenuhi syarat air bersih dan memperoleh nilai kinerja 2 (dua). Agar skor penilaian kualitas air PDAM Tirta Bukae dapat memperoleh nilai 3,

manajemen harus meningkatkan kualitas air produksinya agar memenuhi syarat kualitas air minum. Dengan peningkatan kualitas, maka mutu air yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Bukae dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan skor kinerja PDAM, dan akan meningkatkan kinerja PDAM Tirta Bukae.

3) Pemanfaatan Instalasi Produksi

Hasil analisis terhadap pemanfaatan instalasi produksi PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai rasio 52,86% dengan nilai skor 1. Hasil ini mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Bukae dianggap belum mampu mengoptimalkan kapasitas terpasang yang dimiliki. Nilai rasio terbaik aspek ini adalah >90% dengan skor 3. PDAM Tirta Bukae harus meningkatkan produktifitas instalasi produksinya, agar kapasitas yang dimiliki dapat dikomersilkan secara maksimal. Skor yang diperoleh harus ditingkatkan oleh manajemen PDAM Tirta Bukae, agar kapasitas produksi yang dimiliki dapat digunakan secara penuh, yang akan berdampak pada peningkatan penjualan air PDAM Tirta Bukae. Dengan optimalisasi kapasitas produksi, dimasa mendatang dapat diperoleh skor tertinggi, yang akan meningkatkan kinerja PDAM Tirta Bukae.

4) Tingkat Kehilangan Air

Tingkat kehilangan air PDAM Tirta Bukae tahun 2017 sebesar 33,83%. Berdasarkan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran >30% - 40% sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 2. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa PDAM masih mengalami kebocoran atau kehilangan air yang didistribusikan kepada pelanggannya, sehingga harus segera mencari berbagai hal yang menyebabkan tingginya tingkat kehilangan air tersebut. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 4, sehingga PDAM Tirta Bukae harus lebih giat lagi dalam menekan tingkat kehilangan airnya untuk mencapai rasio terbaik yaitu $\leq 20\%$. Manajemen harus berupaya untuk menekan tingkat kebocoran air, sehingga kapasitas produksi yang ada dapat dikomersilkan secara sepenuhnya, dan diharapkan memberikan dampak terhadap penjualan air, serta meningkatkan pencapaian skor kinerja PDAM Tirta Bukae.

5) Tera Meter Pelanggan

Penilaian terhadap Peneraan meter pelanggan dapat diketahui dari seberapa banyak dalam satu tahun PDAM Tirta Bukae melakukan peneraan meter pelanggan, dibagi dengan jumlah keseluruhan pelanggan PDAM Tirta Bukae. Selama tahun 2017 PDAM Tirta Bukae belum pernah mengadakan peneraan meter terhadap 4600 pelanggan, sehingga untuk penilaian pada aspek ini, PDAM Tirta Bukae tidak memperoleh skor penilaian. Akibat tidak dilakukannya tera meter pelanggan, maka PDAM akan kesulitan untuk mendeteksi tingkat kehilangan air yang didistribusikan kepada pelanggannya, sehingga akan mempengaruhi kinerja PDAM Tirta Bukae. Dengan melakukan tera meter pelanggan secara rutin, akan dapat dioptimalkan pencatatan penggunaan air oleh pelanggan, sehingga tingkat selisih antara air yang didistribusikan dan air

yang digunakan oleh pelanggan dapat diperkecil nilainya. Tera meter secara rutin akan berdampak pada akurasi pengukuran penggunaan air oleh konsumen PDAM Tirta Bukae, sehingga dapat meningkatkan potensi penerimaan penjualan air PDAM Tirta Bukae.

6) Kecepatan Penyambungan Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola PDAM Tirta Bukae, diperoleh informasi bahwa realisasi penyambungan pelanggan baru adalah < 6 hari kerja. Dari informasi tersebut, PDAM Tirta Bukae meraih nilai kinerja sebesar 2. Hasil yang dicapai merupakan skor tertinggi, sehingga diharapkan PDAM untuk mempertahankan capaian ini, agar kepuasan pelanggan dapat terjaga sepanjang waktu.

7) Penanganan Pengaduan Pelanggan

Kemampuan penanganan pengaduan dihitung berdasarkan jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani dibandingkan terhadap jumlah seluruh pengaduan yang diterima oleh PDAM Tirta Bukae. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, dari seluruh jumlah pengaduan yang masuk, selamat tahun 2017, yang terdiri atas pengaduan mengenai sambungan pelanggan, masalah distribusi air, kesalahan rekening pembayaran, dan hal-hal yang bersifat pelayanan lainnya, secara keseluruhan (100%) dapat diselesaikan secara tepat waktu atau pada kisaran rasio $\geq 80\%$. Berdasarkan rasio yang dicapai pada penilaian aspek ini, PDAM Tirta Bukae memperoleh skor 2. Skor ini merupakan skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa PDAM Tirta Bukae sebagai

perusahaan public yang memiliki tingkat kepedulian atas keluhan konsumen.

8) Rasio Karyawan terhadap Pelanggan

Nilai rasio karyawan yang diperoleh adalah 10,22, yang berada pada kisaran rasio $>8 - 11$. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 4 (empat).

Unsur-unsur aspek operasional terutama unsur cakupan pelayanan, kualitas air, pemanfaatan instalasi produksi, tingkat kehilangan air dan peneraan meter pelanggan, berdasarkan hasil analisis, perlu untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur yang disebutkan belum dapat mencapai skor maksimal, sehingga mempengaruhi kinerja PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara periode tahun 2017.

b. Aspek Keuangan

Untuk aspek keuangan, terdiri atas unsur-unsur rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, rasio total aktiva terhadap total hutang, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (rasio efisiensi), rasio aktiva produktif terhadap penjualan air dan rasio jangka waktu penagihan. Selanjutnya secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil analisis rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Tirta Bukae diperoleh rasio sebesar 22% atau berada pada kisaran

rasio $> 10\%$. Berdasarkan nilai kisaran rasio yang diperoleh, PDAM memperoleh skor 5. Skor ini merupakan skor tertinggi pada penilaian aspek nilai rasio karyawan. Jadi PDAM harus mempertahankan rasio ini, agar rekrutmen karyawan itu dapat dilakukan secara efektif, sehingga dimasa mendatang PDAM dapat beroperasi secara efisien, yang akan berdampak kepada kinerja PDAM secara menyeluruh.

2) Rasio Laba terhadap Penjualan Air

Berdasarkan hasil analisis rasio laba terhadap penjualan PDAM Tirta Bukae periode 2017 memperoleh rasio sebesar 34%, atau berada pada kisaran rasio $>20\%$, sehingga menurut kriteria Kepmendagri Nomor 47, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam proses penciptaan laba melalui penjualan air, PDAM Tirta Bukae dianggap mampu beroperasi secara optimal, yaitu maksimisasi aset dan modal serta minimisasi biaya.

3) Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

Hasil analisis rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar PDAM Tirta Bukae sebesar 10,34%, atau berada pada kisaran rasio $>1,75\%$, sehingga berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aktifitas bisnisnya, PDAM Tirta Bukae memiliki rasio likuiditas yang cukup baik yaitu 1,75 kali terhadap hutang lancarnya. Rasio ini mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Bukae berada dalam kondisi yang Likuid.

4) Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Berdasarkan hasil analisis rasio total aktiva terhadap total hutang PDAM periode 2017 adalah sebesar 26%. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran $>20\%$, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5. Hasil analisis yang diperoleh mengindikasikan bahwa pada periode akuntansi tahun 2016–2018, PDAM Tirta Bukae memiliki kondisi solvabilitas yang cukup baik.

5) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil analisis rasio biaya operasional terhadap pendapatan usaha PDAM periode 2017 adalah sebesar 0,77. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran $>0,65 - 0,85$, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3. Skor tertinggi pada aspek ini adalah 5, sehingga hasil yang diperoleh mengindikasikan PDAM Tirta Bukae belum beroperasi secara efisien. Agar tingkat Profitabilitas PDAM mengalami kenaikan, maka manajemen harus melakukan efisiensi operasional usaha.

6) Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Berdasarkan hasil analisis rasio aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Tirta Bukae periode 2017 adalah sebesar 1,56%. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai rasio tersebut berada pada kisaran $\leq 2,00\%$, sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 5. Hasil ini mengindikasikan bahwa

PDAM Tirta Bukae telah menggunakan seluruh aktiva produktifnya secara optimal dalam proses penjualan air kepada konsumennya.

7) Rasio Jangka Waktu Penagihan

Berdasarkan hasil analisis rasio jangka waktu penagihan piutang PDAM periode 2017 adalah sebesar 75,46 hari. Sesuai kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, nilai tersebut berada pada kisaran >60 hari-90 hari. sehingga PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 4. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa jangka waktu penagihan piutang PDAM Tirta Bukae belum optimal yaitu < 60 hari.

Untuk aspek keuangan, unsur-unsur yang perlu mendapat perhatian khusus oleh manajemen adalah unsur rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (efisiensi) dan unsur rasio jangka waktu penagihan. Berdasarkan hasil analisis, skor kedua unsur tersebut belum optimal, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kinerja PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara. Untuk unsur efisiensi, manajemen diharapkan untuk melakukan pengendalian terhadap transaksi yang terkait dengan pembiayaan operasional usaha, sehingga rasio efisiensi dapat ditekan pada level yang terendah. Demikian juga untuk unsur rasio jangka waktu penagihan, manajemen belum mampu mempercepat proses penagihan penjualan air, sehingga proses penagihan piutang menjadi lamban dan mempengaruhi pendapatan PDAM Tirta Bukae.

c. Aspek Administrasi

Penilaian terhadap aspek administrasi meliputi unsur rencana jangka panjang (*corporate plan*), Uraian kerja organisasi, standar prosedur operasional, gambar nyata laksana (*as built drawing*), pedoman penilaian kinerja karyawan, rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), pembuatan laporan internal dan eksternal, opini auditor independen dan tindak lanjut hasil audit. Berikut dijelaskan secara terperinci unsur-unsur aspek administrasi sebagai berikut:

1) Rencana Jangka Panjang (*corporate plan*)

PDAM Tirta Bukae telah memiliki rencana jangka panjang (*corporate plan*) dimana pada setiap akhir tahun diadakan rapat evaluasi oleh seluruh komponen perusahaan untuk melakukan perumusan ulang dan evaluasi terhadap rencana kerja yang telah terealisasi, serta merumuskan rencana kerja pada tahun mendatang, yang memuat sasaran perusahaan, yang terdiri atas strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PDAM, rencana jangka panjang tersebut baru sebahagian yang dipedomani, sehingga untuk aspek ini PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3 (tiga).

2) Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Sesuai hasil wawancara dengan pengelola PDAM Tirta Bukae, perusahaan daerah ini telah memiliki rencana organisasi dan uraian tugas tingkat direksi, kepala bagian hingga kepala seksi. Namun uraian tugas

untuk masing-masing sub seksi dan seluruh karyawan secara tertulis belum ada. Berdasarkan kondisi tersebut, menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar 3 (tiga).

3) Standar Prosedur Operasional

Untuk bidang teknik operasional, bidang keuangan dan bidang manajemen, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, PDAM Tirta Bukae telah memiliki prosedur operasional standar. Namun dalam pelaksanaannya beberapa kegiatan belum dapat berpedoman secara sepenuhnya kepada SOP tersebut, seperti dalam bidang teknik operasional, uji kualitas air belum dilaksanakan secara rutin dalam tiap 3 bulan. Dalam bidang manajemen, masih ditemukan kurang tersedianya kebijakan dan prosedur penting dalam pengelolaan dan inventarisasi data, sehingga mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan perusahaan. Berdasarkan kondisi ini, menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 3 (tiga).

4) Gambar Nyata Laksana (*as built drawing*)

Gambar nyata laksana digunakan untuk menunjang keperluan dalam hal penambahan dan perluasan jaringan distribusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, PDAM Tirta Bukae belum memiliki gambar nyata laksana, sehingga dalam implementasi dilapangan, PDAM hanya melakukan pengecekan dan pemeriksaan besarnya debit dan tekanan air pada titik tapping pada jaringan pipa yang akan dilakukan

pencabangan. Berdasarkan kondisi ini, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 1 (satu).

5) Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan

Pedoman penilaian kerja karyawan dipergunakan untuk menilai kedisiplinan, loyalitas, profesionalisme dan pengembangan prestasi karyawan yang dijadikan acuan dalam penentuan karir, pemberian kompensasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, PDAM Tirta Bukae memiliki pedoman penilaian kerja dan telah dipedomani sepenuhnya sehingga penilaian terhadap aspek ini, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 4.

6) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Evaluasi terhadap rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun sebelumnya merupakan acuan dalam menyusun rencana kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, rencana kerja dan anggaran perusahaan secara sepenuhnya telah dipedomani, sehingga berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 4.

7) Tertib Laporan Internal

Laporan internal PDAM Tirta Bukae berupa laporan mingguan, laporan bulanan, laporan triwulan dan semester serta laporan tahunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, laporan tersebut dibuat secara tepat waktu, sehingga berdasarkan ketentuan Kepmendagri

Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 2 (dua).

8) Tertib Laporan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PDAM, laporan eksternal yang terdiri atas laporan keuangan tahunan dan laporan pajak telah dibuat dan dilaporkan sesuai dengan tujuannya secara tepat waktu. Sehingga kondisi ini menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 2.

9) Opini Auditor Independen

Pengukuran kinerja PDAM Tirta Bukae periode tahun 2017 yang dilakukan oleh auditor independen, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola PDAM, menghasilkan opini auditor independen Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berdasarkan kondisi ini menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja 4.

10) Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, temuan hasil audit tahun buku 2017 yang dilakukan oleh auditor independen, telah ditindaklanjuti dan seluruhnya telah selesai. Berdasarkan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae memperoleh nilai kinerja sebesar tiga.

2. Aspek Administrasi Merupakan Aspek Yang Memiliki Nilai Akhir Terendah Pada Penilaian Kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode Tahun 2017 Berdasarkan Analisis Kepmendagri Nomor 47 Tahun 2017

Setelah dilakukan analisis terhadap tiga aspek utama penilaian kinerja PDAM Tirta Bukae kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 terhadap aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi diperoleh informasi bahwa aspek yang memiliki Nilai Akhir Terendah adalah Aspek Administrasi sesuai dengan hasil analisis pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17. Pada Tabel 4.16, indikator aspek Adminitrasi yang terdiri atas Rencana Jangka panjang Perusahaan (*Long Term Corporate Plan*), Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*), dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tahun lalu, merupakan indikator yang memiliki nilai kinerja yang tidak optimal, terutama indikator Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*). Rendahnya capaian beberapa indikator ini, menyebabkan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada periode 2017 hanya mampu meraih kategori Cukup. Indikator Rencana Jangka Panjang hanya dipedomani sebahagian, sehingga nilai kinerja yang diperoleh hanya bernilai tiga. Dengan tidak dipedomaninya secara sepenuhnya Rencana Jangka panjang tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen belum optimal dalam melakukan strategi perencanaan pengembangan PDAM untuk jangka panjangnya. Demikian pula dengan indikator Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, hanya dipedomasi sebagian, sehingga berdampak kepada tidak terkoordinirnya kegiatan PDAM akibat perencanaan tugas yang tidak sepenuhnya dipedomani. Uraian tugas juga belum sepenuhnya dipedomani, sehingga dalam implementasi dilapangan, akan membuat adanya ketidak kompakn antara para pelaksana kegiatan, yang berdampak

pada menurunnya kualitas pelayanan pelanggan. Prosedur Operasional Standar, hanya dipedomani sebahagian, sehingga penanganan gangguan pelanggan menjadi tidak efisien, baik masalah waktu, peralatan, serta biaya operasional. Gambar nyata laksana merupakan indikator aspek Adminitrasi dengan nilai kinerja terendah yaitu 1, PDAM Tirta Bukae Tidak Mermiliki, sehingga akan menyulitkan pekerja / teknisi dilapangan dalam penanganan jalur distribusi air. Pekerja akan kesulitan dalam mengambil tindakan terbaik untuk penyelesaian masalah gangguan dilapangan, karena tidak adanya acuan pekerjaan, yang berimbas pada tidak efisiennya kegiatan dilapangan.

Dari beberapa indikator aspek Administrasi yang belum mampu meraih nilai kinerja tertinggi tersebut, menempatkan PDAM Tirta Bukae pada periode penelitian ini dengan Kinerja Cukup. Secara admistratif, PDAM Tirta Bukae harus segera melakukan pembenahan, agar Kinerja yang lebih baik pada masa mendatang dapat dicapai. Manajemen harus melakukan optimalisas pengelolaan terhadap ketiga aspek utama yang dinilai, karena dasar penilaian kinerja Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 adalah penilaian secara menyeluruh dalam rangka penetapan kriteria Kinerja sebuah PDAM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian selanjutnya diambil kesimpulan penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara periode tahun 2017 memperoleh total skor 52,27, sehingga ditetapkan sebagai PDAM berkinerja CUKUP, yaitu cukup memenuhi pada kinerja yang diharapkan.
2. Berdasarkan Hasil analisis pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17, aspek Administrasi merupakan aspek yang memiliki Nilai Akhir terendah, yang dipengaruhi oleh Indikator Rencana Jangka panjang Perusahaan (*Long Term Corporate Plan*), Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*), dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tahun lalu. Rendahnya Nilai Akhir aspek Administrasi PDAM Tirta Bukae berdampak pada tidak optimalnya penanganan teknis dilapangan, sehingga menurunkan tingkat kepuasan pelanggan dan peringkat Kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta kesimpulan penelitian, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk aspek Operasional PDAM Tirta Bukae, disarankan untuk :
 - a. Meningkatkan rasio cakupan pelayanan pelanggan dengan menambah jumlah sambungan pelanggan pada wilayah pelayanan.
 - b. Meningkatkan rasio produktifitas instalasi produksi dengan cara mendeteksi penyebab rendahnya produktifitas instalasi produksi seperti faktor penyebab kebocoran air, perbaikan instalasi distribusi dan penggantian meter pelanggan yang rusak.
 - c. Meningkatkan rasio tingkat kehilangan air dengan cara rutin mendeteksi kualitas jaringan distribusi primer dan sekunder, dan pemeriksaan akurasi pembacaan meter pelanggan.
 - d. Memperbaiki rasio karyawan per pelanggan agar dicapai rasio karyawan yang idel, agar efektif dalam melayani anggota dan efisien dalam pengendalian biaya.
 - e. Pelaksanaan tera meter pelanggan secara rutin, agar tingkat akurasi pembacaan penggunaan air oleh konsumen dapat tercatat dengan baik, sehingga masalah tingkat kebocoran air dan masalah produktifitas instalasi produksi dapat dikurangi atau dapat dituntaskan.
2. Untuk aspek keuangan, kepada manajemen PDAM Tirta Bukae disarankan untuk:
 - a. Memperbaiki rasio efisiensi dengan cara melakukan penghematan biaya operasional. Biaya-biaya yang tidak ada keterkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan sebaiknya dihentikan.
 - b. Untuk rasio jangka waktu penagihan diperbaiki dengan mempercepat jangka waktu penagihan yaitu dengan rentang waktu penagihan < 60 hari.

- c. Untuk efektifitas penagihan penjualan air kepada pelanggan ditargetkan mencapai rasio optimal yaitu terealisasi penerimaan sebesar $> 90\%$ terhadap total tagihan penjualan air kepada pelanggan.
3. Untuk aspek administrasi, disarankan kepada manajemen PDAM Tirta Bukae untuk:
 - a. Mempersiapkan gambar nyata laksana, agar ketika penanganan gangguan pelayanan dilapangan dapat dilaksanakan oleh karyawan secara efektif dan efisien.
 - b. Hasil pemeriksaan atau audit segera ditindaklanjuti agar efektifitas kegiatan keuangan PDAM Tirta Bukae dapat diwujudkan dalam operasional perusahaan, misalnya aktifitas investasi, operasional, pendanaan maupun pembayaran deviden kepada Pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Duwi Ratna, “*Penilaian Kinerja PDAM Salatiga Dengan Menggunakan Analisis Kepmendagri No.47 Tahun 1999 Periode 2006 – 2010*”, (Skripsi; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2010). [file:///C:/Users/Compac/Downloads/DUWI%20RATNA%20AJI-09041%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Compac/Downloads/DUWI%20RATNA%20AJI-09041%20(1).pdf). Diakses tanggal 6 Januari 2019 jam 17.30.
- Andriani, Ida.”*Analisis Kinerja Dan Penetapan Tarif, Studi Pada PDAM Ogan Komering Ulu*”.Jurnal.20 Nopember 2017.
- Arisandi, Parni. “*Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Score Card (studi pada PDAM kabupaten Banyuwangi)*”.Tesis. Universitas Jember. Program Studi Manajemen. Program Magister Fakultas Ekonomi Universitas Jember.2012.
- Asmiati, Zulaefa Alfi.”*Analisis Penilaian Kinerja dan Pengembangan PDAM Kota Tegal Tahun 2008-2012*.Jurnal Kinerja Keuangan.20 Nopember 2017.
- Desmarita.”*Analisis Kinerja PDAM Tirta Mayang Kota Jambi*”.Jurnal Kinerja Keuangan.20 Nopember 2017.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan, teori dan soal jawab*. Jakarta:Alfabeta, 2012.
- Guritno, Suryo, *Theory and application of IT Research, Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*,Yogyakarta: Andi offset, 2011.
- Hanafi, Mamduh. M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016.
- Handayani, Sri Sutanti, “*Analisis Rasio Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta*”, (Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2013). http://eprints.ums.ac.id/23819/23/02._Naskah_Publikasi.pdf. Diakses tanggal 5 Januari 2019 jam 21.10. .
- Hasybony, Charles Munoz, “*Evaluasi Kinerja Aspek Keuangan Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 Pada PDAM Kota Samarinda Periode 2008-2011*”, (Jurnal; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2010). <http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/>. Diakses tanggal 6 Januari 2019 jam 12.10

- Hernoko, Shabo. “*Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (Studi pada PDAM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo)*”.Jurnal.Jakarta Pusat.Pusat Litbang Pembangunan dan Keuangan daerah.Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri.
- Kasmir.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi II; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Keppmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Evaluasi Kinerja Keuangan PDAM
- Kementrian Agama RI, *Muzhaf An-Nazhif*, Edisi Terjemah Tajwid; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi IV; Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011.
- Laporan Keuangan PDAM Luwu Utara Tahun 2017.
- Mintarti, Sri. “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda*”.Jurnal. Universitas Mulawarman. Fakultas Ekonomi.Jurnal Forum Ekonomi XV:69-80.2012.
- Prakoso, Bayu Imam dan kawan-kawan, “*Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Malinau Tahun 2013*”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Tahun 2014). <https://media.neliti.com/media/publications/30456-ID.analisis-kinerja-perusahaan-daerah-air-minum-pdam-kabupaten-malinau-tahun-2013.pdf>. Diakses tanggal 5 Januari 2019 jam 11.30.
- Prastowo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Radjab, Enny dan Andi Jam’an, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2017.
- Riduwan,*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salami, RD."Kinerja PDAM Tirta Mayang Kota Jambi Periode 2011-2014.Tinjauan Berdasarkan Pada Aspek Operasiona, Keuangan, dan Administrasi".Jurnal PDAM. . 2015.
- Susilowati, Ratih. “*Analisis Kinerja PDAM Pekanbaru dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*”.. 2010.
- Soegiarto, Eddy dan kawan-kawan, “*Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda*”, (Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Masyarakat, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Tahun 2015).

file:///C:/Users/Compac/Downloads/eddy_soegiarto_2015_kinerja_keu_pdam%20(1).pdf. Diakses tanggal 6 januari 2019 jam 17.10.

Subramanyam, K.R, *Analisis Laporan Keuangan*. Buku IV; Jakarta; Salemba Empat, 2014.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Cetakan ke 23: Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Utari, Dewi, dan kawan-kawan, *Manajemen Keuangan, Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Perusahaan*. Edisi revisi; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Weston, J.Fred, dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, (Edisi revisi; Tangerang: Binarupa Aksara, 2010.

Widyanto, Eko. “*Analisis Kinerja keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda Periode 2006-2010, Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999*”. *Jurnal Eksis Riset* Volume 8 Nomor 1.2011.



Gambar 1. Pengambilan data pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Masamba



Gambar 2. Pengambilan data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Masamba tahun 2017



Gambar 3. Wawancara dengan staf Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Masamba



Gambar 4. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Masamba

RIWAYAT HIDUP



Nurdiana Imran, lahir di Kota Palopo Kecamatan Bara Kabupaten Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 Agustus 1997. Merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Drs Imran dan Nurliana. Pendidikan formal yang telah dilalui penulis yaitu sekolah dasar SDN 162 Minanga Tallu pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sukamaju pada tahun 2012, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMK) Negeri 1 Sukamaju dan tamat pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan dan diterima di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Tanah Luwu, Tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah.

Pada saat sekarang ini, penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul *"Analisis Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode 2017 Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Di Masamba Kabupaten Luwu Utara"*